

**ANALISIS PENERAPAN *RISK BASED AUDIT*
TERHADAP EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL
PADA PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : NURUL QAMARIAH TANJUNG
NPM : 2005170230
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL QAMARIAH TANJUNG
NPM : 2005170230
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN RISK BASED AUDIT TERHADAP EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PADA PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Irfan., SE., MM., Ph.D)

Penguji II

(Masta Sembiring, SE., M.,Ak)

Pembimbing

(Dian Yustriawan, SE., M.Si)

Ketua

(Assoc.Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NURUL QAMARIAH TANJUNG

N.P.M : 2005170230

Program Studi : AKUNTANSI

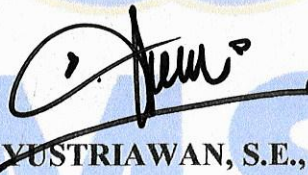
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN RISK BASED AUDIT
TERHADAP EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PADA
PT. BPRS AL-WASHLIYAH MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Skripsi



(DIAN YUSTRIAWAN, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.Si, CMA)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : NURUL QAMARIAH TANJUNG
 NPM : 2005170230
 Dosen Pembimbing : DIAN YUSTRIAWAN, SE., M.Si.
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN *RISK BASED AUDIT* TERHADAP
 EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL DI PT. BPRS
 AL-WASHLIYAH MEDAN

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------|---|---------|-------------|
| BAB 1 | Perbaiki pada narasi latar belakang masalah, tambahkan data sebagai pendukung. | | |
| BAB 2 | Tambah teori manaj-manaj variabel. Tulis disemula juga Revisi. | | |
| BAB 3 | Perbaiki minor pada mekanisme Revisi | | |
| BAB 4 | - Perbaiki pada narasi hasil fokus - tambahkan juga diperbaiki - munculkan pembuat dan hasil p. | | |
| BAB 5 | Perbaiki minor struktur, hasil Revisi dan Revisi | | |
| Daftar Pustaka | - Perbaiki minor | | |
| Persetujuan Tugas Akhir | ACC sedang Mega Hyan | | |

Medan, 2024

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

ASSOC. PROF. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(DIAN YUSTRIAWAN, SE., M.Si.)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL QAMARIAH TANJUNG

N.P.M : 2005170230

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN RISK BASED AUDIT TERHADAP
EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PADA PT. BPRS AL-
WASHLIYAH MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



NURUL QAMARIAH TANJUNG

ABSTRAK

Analisis Penerapan *Risk Based Audit* terhadap Efektivitas Auditor Internal Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan

Nurul Qamariah Tanjung

Program Studi Akuntansi

nuruldiah627@gmail.com

Setiap perusahaan pasti memiliki risiko, baik itu risiko bisnis maupun risiko operasional. Risiko-risiko ini diawasi oleh badan independen yaitu auditor internal. Auditor internal adalah karyawan perusahaan yang melakukan audit. Namun, dengan perkembangan zaman yang lebih modern, sistem audit konvensional telah berubah menjadi sistem audit berbasis risiko. Efektivitas auditor internal dalam penerapan audit berbasis risiko dilihat dari standar dan pedoman audit internal yang berlaku, yang terdiri dari standar atribut, standar kinerja, dan standar implementasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas auditor internal dalam penerapan audit berbasis risiko di PT.BPRS Al-Washliyah Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan staf dan auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengukur kinerja apakah sesuai dengan standar dan pedoman audit internal yang berlaku atau tidak. Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa hasil dan kesimpulan auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan telah efektif dalam menerapkan sistem audit berbasis risiko, dengan hasil dan bobot sebesar 99% dari penilaian berbobot 100%. Dimana jika penilaian bobot di atas 75%, hal ini menunjukkan bahwa audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan telah efektif dalam pelaksanaan fungsi audit internal dengan prinsip audit berbasis risiko.

Kata kunci: Auditor Internal, Efektivitas, Audit Berbasis Risiko

ABSTRACT

Analysis of the Implementation of Risk-Based Audit on the Effectiveness of Internal Auditors at PT.BPRS Al-Washliyah Medan

Nurul Qamariah Tanjung
Accounting Study Program
nuruldiah627@gmail.com

Every company must have risks, whether they are business risks or operational risks. These risks are monitored by an independent body, which is the internal auditor. Internal auditors are employees of the company who conduct audits. However, with the development of more modern times, the conventional auditing system has shifted to a risk-based auditing system. The effectiveness of internal auditors in the implementation of risk-based audits is measured by internal audit standards and guidelines, which consist of attribute standards, performance standards, and implementation standards. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of internal auditors in the application of risk-based audits at PT.BPRS Al-Washliyah Medan. The research methodology used includes observation and interviews with staff and internal auditors of PT. BPRS Al-Washliyah Medan. Observations were conducted by the researcher by measuring whether the performance aligns with the applicable internal audit standards and guidelines. Based on the observations and interviews, the researcher found that the results and conclusions of the internal auditors of PT. BPRS Al-Washliyah Medan. have been effective in implementing the risk-based audit system, with a score of 99% out of a total 100% rating. When the rating score exceeds 75%, it indicates that the internal audit of PT. BPRS Al-Washliyah Medan. has been effective in executing the internal audit function with the principles of risk-based auditing.

Keywords: Internal Auditor, Effectiveness, Risk-Based Audit.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan kesungguhan hati penulis mengucapkan rasa Syukur dan restu yang tidak ada hentinya kepada sang Khalik, sang Maha Pencipta yang telah memberikan nikmat yang sungguh luar biasa bagi penulis. Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Risk Based Audit Terhadap Efektivitas Auditor Internal Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan**” dengan sebaik mungkin. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu' Alaihi Wassalam yang telah membawa kita para umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu, penuh dengan amal dan penuh dengan iman sampai saat sekarang ini.

Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan proposal ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis. Untuk itu secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Kedua Orang tua saya tercinta, Ayahanda Niswan

Tanjung dan Ibunda Khairul Amna yang tiada hentinya telah memberikan Doa dan dukungan baik berupa moril maupun material kepada penulis. Dan juga kepada abang-abang serta seluruh keluarga penulis mengucapkan banyak terimakasih karena mereka senantiasa mengasihi dan mendukung penulis dengan penuh kasih sayang sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan proposal ini tepat waktu. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Haasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dian Yustriawan, SE., M.Si selaku dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi dan mentransfer ilmunya kepada saya dalam Menyusun proposal skripsi ini sehingga proposal ini dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin.
8. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Bapak/Ibu staff PT.BPRS Al-Washliyah Medan. yang telah membantu penulis dalam melaksanakan riset.

10. Sahabat-sahabat terbaik penulis kelas A Siang Akuntansi stambuk 2020 yang telah memotivasi dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman – teman khususnya stambuk 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi proposal ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 2024
Penulis

Nurul Qamariah Tanjung
NPM. 2005170230

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.3. Batasan Masalah..... | 9 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 9 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1. Landasan Teori | 11 |
| 2.1.1. Pengertian <i>Risk Based Audit</i> (RBA) | 11 |
| 2.1.2. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi | 15 |
| 2.1.3. Pengertian Auditor Internal..... | 19 |
| 2.1.4. Pengertian BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) | 26 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 30 |
| 2.3. Kerangka Berpikir Konseptual | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 35 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 35 |
| 3.2. Definisi Operasional | 35 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 40 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat PT.BPRS Al-Washliyah Medan..... | 40 |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT.BPRS Al-Washliyah Medan | 42 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi PT.BPRS Al-Washliyah Medan. (Terlampir) dan Job Deskripsi..... | 42 |
| 4.1.4 Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal PT.BPRS Al- Washliyah Medan | 49 |
| 4.2 Analisis dan Pembahasan..... | 51 |

| | |
|---|----|
| 4.2.2 Standar Atribut | 52 |
| 4.3 Argumentasi Mengenai Analisis dan Pembahasan..... | 77 |
| 4.3.1 Argumentasi Penerapan <i>Risk Based Audit</i> Terhadap Efektivitas Auditor Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan Pusat Tahun 2024 Berdasarkan tahapan analisis penelitian yang telah dilakukan di PT.BPRS Al-Washliyah Medan..... | 77 |
| 4.3.2. Teori Pendukung lainnya..... | 78 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 80 |
| 5.1. Kesimpulan | 80 |
| 5.2. Saran | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Range dari Penjumlahan Bobot..... | 36 |
|---|----|

| | |
|---|-----------|
| <u>Tabel 2 Waktu Penelitian.</u> | <u>38</u> |
| <u>Tabel 3 Total Jumlah Pekerja Satuan Kerja Audit Intern</u> | <u>54</u> |
| <u>Tabel 4 Hasil Penanganan Pengungkapan</u> | <u>55</u> |
| <u>Tabel 5 Kebijakan Tata Kelola PT.BPRS AL-WASHLIYAH.</u> | <u>63</u> |
| <u>Tabel 6 Koordinasi dan Pelaksanaan Tugas</u> | <u>65</u> |
| <u>Tabel 7 Penerapan Empat Pilar Pengelolaan Risiko</u> | <u>65</u> |
| <u>Tabel 8 Tim Audit</u> | <u>69</u> |
| <u>Tabel 9 Analisis dan Evaluasi Penugasan Audit</u> | <u>71</u> |
| <u>Tabel 10 Jumlah Internal Fraud</u> | <u>75</u> |
| <u>Tabel 11 Unsur-unsur Temuan Audit dan Rekomendasi</u> | <u>76</u> |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------|----|
| Gambar 4.4..... | 56 |
|-----------------|----|

Gambar 4.5 68

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------|----|
| Lampiran 1..... | 96 |
| Lampiran 2..... | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan dan organisasi (nirlaba maupun berorientasi laba) dibangun dengan suatu tujuan atau sasaran organisasi. Tujuan yang telah ditetapkan merupakan tanggung jawab Dewan Direksi untuk dipertanggungjawabkan kepada *stakeholders*. Tujuan yang telah ditetapkan tersebut memberikan nilai (*value*) dan menjadi keuntungan bagi pemilik, gaji dan imbalan lain bagi karyawan. Dikarenakan perusahaan dan organisasi tidak dapat memastikan bahwa tujuan tersebut dapat tercapai atau justru tidak tercapai. Ketidakpastian ini disebut sebagai risiko. Risiko bisnis dan risiko lainnya selalu ada bagi perusahaan dan organisasi. Terutama pada era globalisasi perusahaan menghadapi lingkungan bisnis yang berubah-ubah karena adanya pengaruh internal maupun dari eksternal. Risiko adalah potensi kejadian atau peristiwa yang dapat diantisipasi ataupun tidak dapat diantisipasi, yang merugikan maupun berakibat negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Supriyono,2016). Oleh sebab itu, haruslah disadari dan diketahui bahwa pengelolaan risiko merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan agar dapat memberikan nilai bagi *stakeholders*.

Untuk itu perlu fungsi pengawasan yang independen terhadap bagian atau fungsi lainnya di dalam perusahaan yang di bawah koordinasi Dewan Direksi, untuk melakukan pengawasan, fungsi tersebut adalah biasa disebut

Internal Auditor. Peranan profesi Internal Auditor dalam era globalisasi saat ini sangat di butuhkan, bahkan Internal Auditor telah diakui keberadaannya sebagai bagian dari organisasi perusahaan (*corporate governance*) yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Fungsi internal auditor dengan tugas dan wewenangnya dapat mendeteksi dan mencegah kekurangan di tempat ia bekerja, karena auditor merupakan bagian dari pengendalian internal (Pangerapan, 2017). Selain itu juga telah terjadi pendekatan baru dalam internal audit yaitu *risk based audit approach* (Majalah Auditor,2002).

Dengan bekerja secara efektif, seorang internal auditor harus berada dalam posisi yang independen terhadap tujuan dalam suatu organisasi, hal yang membuat seorang auditor internal tidak independen terhadap organisasi adalah sepanjang masih terdapat hubungan antara pemberi kerja dengan pekerja. Auditor internal menyediakan informasi yang sangat bernilai bagi pihak manajemen dalam proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan. Maka dari itu, jika tujuan auditor internal dalam penugasan auditnya juga harus memperhatikan seluruh risiko yang mungkin dihadapi oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Dengan mengenali risiko inilah auditor internal akan mampu memberikan masukan kepada audit sehingga audit dapat memineralisasi dampak risiko. Dengan demikian auditor harus merencanakan pekerjaan auditnya sebaik-baiknya, sehingga kemungkinan menanggung risiko yang

besar dapat dihindari, sehingga peringatan yang diambil untuk memberikan opini yang sesuai dapat dipertanggungjawabkan.

Internal Auditor di perbankan Indonesia, dikenal dengan sebutan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), yang berfungsi untuk membantu manajemen dalam menilai risiko di suatu organisasi maupun memberikan saran-saran kepada manajemen terkait pengelolaan risiko. Tugas utama SKAI adalah melakukan pemeriksaan/audit dalam rangka menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank secara efektif (PBI Nomor 1/6/1999).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 5/21/DPNP tertanggal 29 September 2003, bank-bank di Indonesia diharuskan untuk menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah hal yang paling penting dalam metodologi manajemen perbankan. Terungkapnya beberapa kasus *fraud* terbukti membawa kerugian yang cukup signifikan terhadap bank-bank menuntun manajemen untuk lebih menyadari pentingnya manajemen risiko sebagai paradigma baru yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha.

Internal auditor memiliki peran yang cukup sentral dalam penerapan manajemen risiko. Semakin beragamnya jenis transaksi, produk maupun perkembangan teknologi menyebabkan risiko yang dihadapi perbankan semakin kompleks. Kebutuhan metodologi yang lebih efisien dalam melakukan fungsi Internal Auditor menjadi hal yang penting dan mendesak.

Audit Berbasis Risiko (*Risk Based Audit*) adalah suatu teknik audit dimana semua kegiatan audit yang dimulai dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit berbasis pada prioritas risiko perusahaan yang telah ditetapkan bersama manajemen operasional dengan melakukan risk assessment.

Risk Based Audit merupakan sebuah metode atau cara yang digunakan oleh auditor internal dalam melaksanakan tugas auditnya, sehingga memberikan jaminan bahwa risiko yang ada sudah dikelola oleh pihak manajemen dengan baik dan memiliki batasan risiko yang tidak berdampak terhadap tujuan perusahaan. Tujuan dari metode audit berbasis risiko ialah mengurangi risiko perusahaan, mengantisipasi risiko potensial yang dapat merugikan operasional perusahaan dan melindungi perusahaan dari kejadian yang tidak terduga dan diantisipasi sebelum kejadian tersebut benar – benar terjadi. *Risk Based Audit* sangat penting dijalankan karena dapat membantu terpenuhinya tanggung jawab manajemen secara efektif.

Risk assessment menyoroti peran internal auditor dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko bisnis yang dihadapi perusahaan sehingga diperlukan sikap proaktif dari internal auditor dalam mengenali risiko – risiko yang dihadapi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Internal auditor dalam hal ini dapat menjadi mitra manajemen dalam meminimalkan risiko kerugian serta memaksimalkan peluang yang dimiliki perusahaan. Penentuan pengendalian yang dibutuhkan oleh organisasi/instansi harus melalui tahapan penilaian risiko (*risk assessment*). Pengendalian yang telah berorientasi kepada risiko akan lebih efektif dan

efisien karena jelas risiko terkait yang akan di minimalisasi. Pengendalian intern yang telah berorientasi kepada risiko akan memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi kepada auditor atas efektivitas pengendalian tersebut. Semakin efektif pengendalian maka audit juga akan menjadi semakin efisien dan efektif.

Namun demikian dalam praktiknya, kurangnya kontribusi Auditor Internal dalam pencapaian tujuan organisasi/perusahaan menjadi suatu permasalahan yang timbul, dimana penerapannya sudah bergeser dari Audit Konvensional menjadi Audit Berbasis Risiko.

Kurangnya kontribusi Auditor Internal dilihat dari pendekatannya yang telah menggunakan pendekatan “Preventif”, dimana pendekatan seperti ini adalah pendekatan yang mencegah masalah sebelum masalah tersebut terjadi. Tetapi, dalam kenyataannya dari beberapa masalah atau kasus yang timbul bahwa Auditor internal bekerja pada saat masalah tersebut sudah terjadi. Dapat dikatakan bahwa Auditor Internal hanya bekerja pada saat masalah tersebut sudah terjadi, bukan sebelum masalah terjadi (mencegah masalah/preventif). Sehingga sangat terlihat bahwa kontribusi Auditor Internal perusahaan masih kurang.

Sehubungan dengan hal tersebut, semua pihak termasuk auditor internal berbasis risiko, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu menanggulangi risiko-risiko yang mungkin akan terjadi atau bahkan sudah terjadi. Hal ini berarti manajemen harus berupaya untuk menghilangkan kerugian atau mengurangi kerugian bila risiko atas ketidakpastian itu terjadi.

Manajemen risiko yang baik dianggap mampu mengatasi kerugian-kerugian yang dihadapi oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidup serta eksistensinya di masa kini hingga mendatang. Manajemen risiko yang baik bahkan mampu mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar dan sukses dalam pelaksanaan bisnisnya. Pada dasarnya definisi dari manajemen risiko adalah sebuah penerapan atas fungsi-fungsi manajemen dalam menanggulangi risiko. Maka manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengordinasikan hingga mengawasi program-program pengendalian risiko (Maralis R,dkk, 2019).

Tahapan dalam manajemen risiko apabila disandingkan dengan tahapan dalam audit berbasis risiko ternyata memiliki titik temu. Hal tersebut dikarenakan kegiatan dalam audit berbasis risiko mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan hasil audit berbasis pada prioritas risiko yang telah ditetapkan melalui *risk assessment*. Adapun tahapan, langkah kerja, dan pelaporan pengawasan intern berbasis risiko di Indonesia telah diatur dalam Peraturan BPKP Nomor 6 Tahun 2018. (LPFA, *Risk based audit*)

Banyaknya risiko baik internal maupun eksternal adalah tantangan yang paling signifikan yang di hadapi oleh industri perbankan di Indonesia. Risiko operasional sebagai salah satu risiko perbankan yang dimana kerugiannya itu secara langsung maupun tidak langsung yang di hasilkan dari proses internal yang telah gagal baik dari segi sumber daya manusia maupun sistem yang digunakan oleh industri perbankan. Munculnya risiko

operasional sebenarnya sangat berkaitan erat dengan risiko strategi, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi yang sangat berkaitan erat satu sama lain (Stanciu, 2015). Kelima risiko ini yang menjadi masalah utama adalah adanya gangguan bisnis dan sistem, adanya kesenjangan dalam kepatuhan, serta kurangnya *kontrolling*, serta banyaknya tindak *fraud* baik secara internal maupun eksternal.

Hal ini diperkuat dengan penelitian lain yang mengemukakan bahwa risiko operasional adalah risiko yang dihasilkan dari proses internal yang tidak memadai dengan artian gagal baik dari pengendalian sistem maupun dari pengendalian sumber daya manusia. Bukan hanya internal akan tetapi lingkungan eksternal juga berpengaruh (Marija, 2014). Melihat adanya fenomena diatas kita bisa menyimpulkan bahwa kedelapan risiko perbankan terbut masih belum efektif dari segi internal kontrol dan juga risiko ini saling terkait satu sama lain sehingga disebut sebagai *risk management*.

BPRS Al-Washliyah telah menerapkan pendekatan audit berbasis risiko. Berikut adalah beberapa contoh implementasi *Risk Based Internal Audit* yang dilakukan pihak BPRS Al-Washliyah :

1. *Risk Assessment*: BPRS Al-Washliyah telah melakukan *risk assessment* untuk menentukan prioritas risiko yang dihadapi organisasi. Dalam *risk assessment* ini, mereka telah mengidentifikasi risiko yang paling signifikan dan memprioritaskan audit berdasarkan risiko tersebut (PPA&k).

2. *Risk Based Audit Plan*: BPRS Al-Washliyah telah membuat rencana audit berbasis risiko yang memprioritaskan audit berdasarkan risiko yang dihadapi organisasi. Dalam rencana audit ini, mereka telah menentukan bagaimana audit akan dilakukan dan apa yang akan diperiksa (PPA&k).
3. *Risk Based Audit Execution*: BPRS Al-Washliyah telah melaksanakan audit berbasis risiko dengan cara melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia (SDM), pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya (PPA&k).

BPRS Al-Washliyah adalah sebuah bank syariah yang berdiri sejak tahun 1992 dan berlokasi di Medan, Indonesia. Dengan nama Bank Pembangunan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Washliyah berfungsi sebagai lembaga keuangan syariah yang berfokus pada pengembangan ekonomi rakyat dan masyarakat. Sampai saat ini BPRS Al-Washliyah di kenal dengan bank syariah terbesar dan terluas di Indonesia.

Untuk membuktikan berapa besar efektivitas dari peran auditor internal pada bank yang sudah menerapkan Pendekatan *Risk Based Audit*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan *Risk Based Audit* Terhadap Efektivitas Auditor Internal pada BPRS Al-Washliyah Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyaknya aspek yang dapat dihubungkan dengan judul tersebut, masalah yang akan dibahas secara garis besarnya meliputi hal sebagai berikut “ Pada penerapan Audit berbasis risiko terhadap auditor internal relatif tidak efektif”.

1.3. Batasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. *Risk Based Audit* sebagai variabel bebas (*independent variable*). Sementara itu, Efektivitas Auditor Internal sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penerapan *Risk Based Audit* terhadap Auditor Internal pada BPRS Al-Washliyah sudah dilaksanakan secara efektif?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan Auditor Internal terhadap penerapan *Risk Based Audit* pada BPRS Al-Washliyah Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

A. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi tingkat efektivitas serta mengidentifikasi dan menganalisis penerapan *Risk Based Audit* terhadap efektivitas Auditor Internal.

B. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai implementasi dari teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan serta dapat memperoleh pemahaman lebih mengenai penerapan *Risk Based Audit* pada perusahaan. Penelitian ini bermanfaat karena peneliti mendapatkan pengalaman serta melihat secara langsung apakah penerapan *Risk Based Audit* dapat bermanfaat dan dapat diterapkan disemua jenis perusahaan.

C. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sama dan memberikan gambaran tentang penerapan *Risk Based Audit* terhadap efektivitas Auditor Internal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian *Risk Based Audit* (RBA)

Pengertian risiko sudah biasa di pakai dalam kehidupan sehari – hari yang umumnya secara intuitif sudah memahami apa yang di maksud. Namun pengertian risiko secara ilmiah sampai saat ini masih tetap beragam, yaitu antara lain : H.Abbas Salim di dalam bukunya “Asuransi dan Manajenen risiko” mengatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainly* yang mungkin melahirkan kerugian, Menurut Martono dan Agus Harjito pengertian risiko merupakan penyimpangan hasil (*return*) yang di peroleh dari rencana hasil (*return*) yang di harapkan. Sedangkan Ferdinand Silalahi mendefinisikan risiko adalah penyimpangan hasil aktual dari hasil yang di harapkan (Arena et al, 2006). Vaughan sebagaimana yang dikutip oleh Herman Darmawi dalam bukunya Manajemen Risiko mengemukakan beberapa definisi risiko sebagaimana dapat kita lihat berikut ini.

1. *Risk is the chance of loss* (risiko adalah kesempatan terjadinya kerugian).
Chance of loss berhubungan dengan suatu *exposure* (keterbukaan) terhadap kemungkinan kerugian. Dalam ilmu statistik, *chance* dipergunakan untuk menunjukkan tingkat probabilitas akan munculnya situasi tertentu. Sebagian penulis menolak definisi ini karena terdapat perbedaan antara tingkat risiko dengan tingkat kerugian. Dalam hal *chance of loss* 100%, berarti kerugian adalah pasti sehingga risiko tidak ada

2. *Risk is the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian). Istilah *possibility* berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada di antara nol dan satu. Namun, definisi ini kurang cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.
3. *Risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian). *Uncertainty* dapat bersifat subjektif dan objektif. *Subjective uncertainty* merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu 22 yang bersangkutan. *Objective uncertainty* akan dijelaskan pada dua definisi risiko berikut.
4. *Risk is the dispersion of actual from expected results* (risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan). Ahli statistis mendefinisikan risiko sebagai derajat penyimpangan sesuatu nilai di sekitar suatu posisi sentral atau di sekitar titik rata-rata.
5. *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (risiko adalah probabilitas sesuatu *outcome* berbeda dengan *outcome* yang diharapkan). Menurut definisi tersebut, risiko bukan probabilitas dari suatu kejadian tunggal, tetapi probabilitas dari beberapa *outcome* yang berbeda dari yang diharapkan (Ridwan, 2012). Sumber risiko dapat klasifikasikan menjadi risiko sosial, risiko fisik dan risiko ekonomi.
 - a) Risiko sosial. Sumber utama risiko ini adalah masyarakat. Artinya, tindakan orang-orang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan merugikan. Misalnya; pencurian, vandalisme, huru-hara, peperangan dan sebagainya.

- b) Risiko fisik. Ada banyak sumber risiko fisik, sebagian merupakan fenomena alam dan sebagian karena tingkah laku manusia. Kebakaran adalah penyebab utama cedera fisik, kematian maupun kerusakan harta. Kebakaran dapat disebabkan oleh petir, korsleting kabel, gesekan benda maupun kecerobohan manusia.
- c) Risiko ekonomi. Banyak risiko yang dihadapi oleh manusia itu bersifat ekonomi, misalnya : inflasi, resesi, fluktuasi harga dan lain-lain. Selama periode inflasi daya beli uang merosot. Para pensiunan dan mereka yang berpenghasilan tetap, tidak mungkin lagi dapat mempertahankan tingkat hidup sebagaimana biasanya. Bahkan pada periode ekonomi yang relatif stabil, daerah-daerah tertentu mungkin mengalami boom atau resesi. Keadaan ini menempatkan orang-orang dan pengusaha pada risiko yang sama dengan risiko pada fluktuasi umum kegiatan ekonomi (Okafor dan Ibadin, 2009).

Walaupun seseorang atau badan telah mengasuransikan risikonya, bukan berarti telah terlindung sepenuhnya dari kemungkinan terjadinya kerugian. Asuransi hanya menanggung sebagian dari risiko yang mungkin terjadi. Bahkan, mungkin sebagian besar risiko itu harus dihadapi sendiri dan tidak dapat dipindahkan kepada perusahaan asuransi. Inilah yang menyebabkan manajemen risiko menjadi suatu keharusan dalam setiap usaha, baik usaha perorangan maupun suatu badan (Silmi et al, 2014).

Risk Based Audit (RBA) adalah suatu teknik audit yang memprioritaskan audit berdasarkan risiko yang dihadapi organisasi. RBA dilakukan dengan cara melakukan *risk assessment* untuk menentukan prioritas risiko yang dihadapi organisasi dan kemudian membuat rencana audit berbasis risiko yang memprioritaskan audit berdasarkan risiko tersebut. *Risk Based Audit* memiliki beberapa manfaat, yaitu meningkatkan efektivitas audit: RBA dapat meningkatkan efektivitas audit dengan cara memprioritaskan audit berdasarkan risiko yang dihadapi organisasi.

Meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko: RBA dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko dengan cara memberikan jaminan bahwa risiko yang ada telah dikelola dengan baik oleh pihak manajemen. Meningkatkan Efisiensi Audit: RBA dapat meningkatkan efisiensi audit dengan cara mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas.

Implementasi *Risk Based Audit* meliputi: Mengembangkan Sistem Komunikasi: Implementasi RBA melibatkan pengembangan sistem komunikasi yang efektif dan efisien antara auditor internal dan manajemen. Mengembangkan Sistem Pelaporan: Implementasi RBA melibatkan pengembangan sistem pelaporan yang efektif dan efisien untuk melaporkan hasil audit. Mengembangkan Sistem Pelatihan: Implementasi RBA melibatkan pengembangan sistem pelatihan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan auditor internal.

Keterbatasan *Risk Based Audit* meliputi: Keterbatasan Sumber Daya, keterbatasan sumber daya dapat menjadi keterbatasan dalam melaksanakan RBA, sehingga memerlukan alokasi sumber daya yang lebih efektif dan efisien.

Keterbatasan Teknologi, keterbatasan teknologi dapat menjadi keterbatasan dalam melaksanakan RBA, sehingga memerlukan teknologi yang lebih baik untuk mencapai tujuan audit. Keterbatasan Biaya, keterbatasan biaya dapat menjadi keterbatasan dalam melaksanakan RBA, sehingga memerlukan biaya yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan audit.

Sehingga dapat di artikan *Risk Based Audit* adalah suatu teknik audit yang memprioritaskan audit berdasarkan risiko yang dihadapi organisasi. RBA memiliki beberapa manfaat, antara lain meningkatkan efektivitas audit, meningkatkan kualitas manajemen risiko, dan meningkatkan efisiensi audit. Implementasi RBA melibatkan pengembangan sistem komunikasi, sistem pelaporan, dan sistem pelatihan yang efektif dan efisien. Namun, RBA juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan sumber daya, keterbatasan teknologi, dan keterbatasan biaya.

2.1.2. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi

Ihyaul (2009: 26) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran atau *output* program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* pada pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013;8) pengertian efektivitas yaitu “*doing the right things*”. Sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,

misalnya dengan cara membandingkan antara *output* yang direncanakan dengan *output* yang diperoleh.

Sedangkan dalam bukunya *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, Arens (2014.,834) mendefinisikan bahwa:

“Effectiveness in a operational audit for effectiveness, an auditor, for example, might need to assess whether a governmental agency has met its assigned objective of achieving elevator safety in a city. To determine the agency’s effectiveness, the auditor must establish specific criteria for elevator safety. For example, is th agency’s objective to inspect all elevator in the city at least one a year? Is the objective to ensure that no fatalities occurred as a result of elevator breakdown, or that no breakdowns occurred?”

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas lebih ditekankan pada pencapaian sasaran dan pelaksanaan program atau fungsi yang telah direncanakan. Sedangkan pengertian efisien sebagai berikut:

“Efficiency like effectiveness, there must be defined criteria for what is meant by doing things more efficiently before operational auditing can be meaningful. It is often easier to set efficiency than effectiveness criteria if efficiency is defined as reducing cost without reducing effectiveness. For example, if two different production processes manufacture a product of identical quality, the process with the lower cost is considered more efficient”. (Arens, 2014.,834)

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah dua proses produksi yang berbeda yang memproduksi produk dengan kualitas yang identik, serta proses dengan biaya yang lebih rendah. Dari kedua definisi diatas

dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin dalam usahanya mencapai tujuan organisasi. Efektivitas juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut yang berhubungan dengan hasil operasi perusahaan.

Dalam mengukur efektivitas auditor internal yaitu dengan menggunakan standar dan pedoman audit internal (SPAI) PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang terdiri atas:

a. Standar Atribut

Berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal, diantaranya:

- 1) Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung jawab. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam Charter Audit Internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal (SPAI), dan mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.
- 2) Independensi dan Objektivitas. Audit internal harus independen, dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan pekerjaannya.
- 3) Keahlian dan kecermatan Profesional. Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional.
- 4) Program jaminan dan Peningkatan Kualitas Fungsi Audit Internal.

Mengembangkan dan memelihara program jaminan dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek dari fungsi audit internal dan secara terus menerus memonitor efektivitasnya.

b. Standar Kinerja

Menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit. Standar kinerja memberikan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut, diantaranya:

- 1) Pengelolaan Fungsi Audit Internal. Mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.
- 2) Lingkup Penugasan. Melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.
- 3) Perencanaan Penugasan Mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu, dan alokasi sumber daya.
- 4) Pelaksanaan Penugasan, Mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.
- 5) Komunikasi Hasil Penugasan. Mengkomunikasikan hasil penugasan secara tepat waktu.

- 6) Pemantauan Tindak lanjut. Menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak-lanjut penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.
- 7) Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen. Mendiskusikan masalah dengan manajemen senior untuk menanggung risiko residual yang sebenarnya tidak dapat diterima oleh organisasi.

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas dan Efisiensi

Menurut Arens (2014;838) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor sumber daya baik sumber daya manusia seperti tenaga kerja, kemampuan kerja, maupun sumber daya fisik seperti peralatan kerja, tempat bekerja serta dana keuangan.
- 2) Faktor struktur organisasi yaitu susunan yang stabil dari jabatan-jabatan baik itu struktur maupun fungsional.
- 3) Faktor teknologi pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Faktor dukungan kepada aparatur dan pelaksanaannya baik pimpinan maupun masyarakat.
- 5) Faktor pimpinan dalam arti kemampuan untuk mengombinasikan keempat faktor tersebut ke dalam suatu usaha yang berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai sasaran yang dimaksud.

2.1.3. Pengertian Auditor Internal

Internal audit didefinisikan sebagai aktivitas independen, *objective assurance* dan aktivitas konsultasi yang di desain untuk memberi nilai tambah pada perusahaan dan meningkatkan operasional perusahaan. Internal audit

membantu organisasi mencapai tujuannya melalui adanya pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola (Larasati & Bernawati, 2020).

Pemeriksaan intern (Internal audit) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Pangerapan, 2017).

Penyelenggaraan audit internal merupakan salah satu mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa organisasi memiliki kontrol internal penuh, kepatuhan terhadap peraturan yang relevan, dan memberikan nilai tambah bagi organisasi (Zunaedi et al., 2022).

Keberadaannya dapat memberikan nilai tambah (*value added*) dan memperbaiki operasional Pemerintah Daerah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa Auditor Internal, membantu organisasi dalam pencapaian tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan interdisipliner untuk mengevaluasi dan memperbaiki keefektifan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (*governance*) organisasi yang baik (Sawyer et. al : 2003).

Internal Auditor memainkan peranan penting dalam memberikan jaminan yang berkaitan dengan manajemen risiko dalam organisasi (Islam et al., 2018). Selain itu, auditor internal juga berfungsi sebagai mitra solusi klien. Untuk mewujudkan potensi konsultasi, auditor internal harus menyesuaikan kompetensi mereka dengan kebutuhan klien. Auditor internal harus keluar dari rutinitas

mereka untuk memberikan layanan konsultasi. Peran ini bergerak di luar jaminan dalam arti membutuhkan pengetahuan lebih lanjut dan waktu dan energi ekstra dari auditor internal (Zunaedi et al., 2022).

Auditor internal bertanggung jawab untuk memverifikasi rekomendasi yang dibuat mengenai manajemen risiko yang baik. Proses manajemen risiko dan fungsi audit internal sangat penting untuk keberhasilan, keberlanjutan organisasi, dan manajemen risiko merupakan elemen vital yang didasarkan pada ketidakpastian tentang peristiwa atau hasil yang dapat terjadi yang berdampak utama pada pencapaian tujuan strategis.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko tidak hanya terletak pada direktur dan manajemen senior, melainkan juga auditor internal juga dipandang sebagai kontributor utama sebagai konsultan dan penyedia jaminan pada proses dan sistem manajemen risiko. Auditor internal sebagai lini pertahanan ketiga bertanggung jawab untuk memantau (mengaudit) para manajer untuk memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat (Roussy & Rodrigue, 2018).

Untuk menjaga efektivitas kegiatan audit internal, tanggung jawab yang diberikan terhadap auditor internal terkait kegiatan manajemen risiko harus didesain agar tidak mengganggu independennya. Hal ini dikarenakan internal audit memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan, pemantauan, dan penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal dan kegiatan manajemen risiko organisasi.

Pemberian tanggung jawab kepada auditor internal untuk *menentukan risk appetite*, membentuk *risk management process*, dan sebagainya dapat menimbulkan *clash of interest* yang berpotensi untuk mengganggu penilaian mereka pada efektivitas manajemen risiko. Guna mewujudkannya, maka internal audit harus berdiri sendiri secara independen di bawah langsung koordinasi komite audit, sehingga perencanaan kerja, penugasan serta pelaporan pemeriksaan oleh auditor dapat langsung dianalisis oleh komite audit, dan selanjutnya komite audit akan memberikan laporan hasil pemeriksaan tersebut kepada BOD guna ditindaklanjuti (Sustainability, 2022).

Ada beberapa jenis audit, berdasarkan sifat juga karakter pekerjaan dan tujuan yang dicapai, maka audit digolongkan menjadi tiga yaitu (Ardianingsih A, 2018):

1) Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan kriteria dan prinsip akuntansi yang ditetapkan, serta memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material yang mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Umumnya, audit ini dilakukan oleh auditor eksternal yang akan membagikan hasil audit kepada pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan.

2) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan pemeriksaan secara sistematis terhadap suatu aktivitas, program, serta seluruh atau sebagian aktivitas organisasi yang bertujuan untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana sudah digunakan secara ekonomis dan efisien, serta apakah

tujuan telah ditetapkan dan dicapai secara efektif tanpa bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

3) Audit operasional

Audit adalah alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan yang bersifat menghambat maupun yang digunakan untuk mencapai peluang-peluang bagi pengembangan operasi usaha. Pada prinsipnya audit operasional merupakan alat batu dalam meningkatkan efektivitas dari kegiatan yang dilakukan. Audit operasional menekankan pada penilaian sistematis dan objektif serta berorientasi pada tujuan. Definisi audit operasional yang dikemukakan oleh Guy yang di alih bahasakan oleh Paul dan Budi (2001) yaitu Audit operasional merupakan penelaan atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efisien dan efektif.

A. Klasifikasi Auditor

Auditor umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sesuai dengan siapa yang mempekerjakan mereka. Tiga kategori tersebut ialah sebagai berikut (Ardianingsih A, 2018):

1) Auditor eksternal

Auditor eksternal adalah pihak luar yang bukan pegawai perusahaan dan bersifat independen yang tidak memihak kepada audit ataupun pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan audit (pengguna laporan keuangan).

2) Auditor Internal

Auditor internal merupakan karyawan dari suatu perusahaan yang diaudit dan umumnya memperoleh gaji dari perusahaan tersebut. Auditor internal umumnya melakukan audit operasional dan audit kepatuhan.

3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bertugas di bawah instansi pemerintah. Auditor pemerintah melaksanakan audit atas pertanggung jawaban laporan keuangan yang disajikan oleh instansi-instansi pemerintah. Dalam pelaksanaan audit, auditor berpedoman pada dua standar yaitu Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

d. Audit Internal

Audit internal adalah jaminan, konsultasi yang independen serta aktivitas objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal mampu membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari segi manajemen risiko, pengendalian hingga tata kelola organisasi. Ruang lingkup audit internal sangat luas, tetapi menurut definisi yang dikeluarkan oleh *Institute of Internal Auditors*, fokus dari audit internal pada manajemen risiko, operasi perusahaan dan prosedur pemerintahan. Secara umum, audit internal berkaitan dengan pengawasan transaksi, pemeriksaan praktik dan prosedur, verifikasi kepatuhan terhadap aturan dan peraturan

serta evaluasi sistem pengendalian internal. Pada intinya, aktivitas audit internal harus mengevaluasi dan berkontribusi pada perbaikan proses manajemen risiko. (Zamzami F, dkk. 2016)

Berdasarkan definisi tersebut maka terjadi pergeseran dari paradigma lama menuju ke paradigma baru mengenai peran dan juga fungsi audit internal di suatu organisasi. Hal ini dimulai dengan berubahnya orientasi dan juga peran dari auditor internal yang sejak tahun 1940 hanya berperan sebagai *watchdog* namun pada tahun 1970 beralih peran menjadi konsultan. Seiring berjalannya waktu, pada abad ke-21 ternyata auditor internal lebih berorientasi pada strategi bisnis bagi manajemen maupun direksi. Kemudian mengalami pembaharuan lagi hingga perkembangan terbaru kini berupa pendekatan perencanaan audit yang lebih berfokus kepada *risk based audit* sehingga dalam penyusunan perencanaan audit tahunan auditor internal melibatkan kegiatan identifikasi dan analisis risiko-risiko bisnis yang dihadapi organisasi. (Zamzami F, dkk, 2016)

Umumnya satuan kerja audit internal atau biasa disingkat SKAI memiliki tiga peran penting dalam organisasi yaitu mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian, pengelolaan risiko, hingga tata kelola. Maka sebagai perannya yang pertama terkait kegiatan evaluasi dan peningkatan pengendalian, SKAI melakukan tindakan pemeriksaan dan evaluasi atas tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian guna mengetahui apakah sistem yang digunakan dapat diandalkan untuk memberikan keyakinan bahwasanya tujuan dan sasaran organisasi yang

telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif juga efisien.
(Zamzami F, dkk, 2016)

Perannya yang kedua ialah dalam segi pengelolaan risiko, dimana SKAI akan melakukan penilaian terhadap efektivitas dari proses pengelolaan risiko organisasi yang meliputi keandalan kerangka kerja manajemen risiko, implementasi pengelolaan risiko oleh organisasi, dan berkontribusi dalam peningkatan pengelolaan risiko agar mampu berfungsi dengan baik. Perannya yang ketiga ialah terkait tata kelola. SKAI akan melakukan pemeriksaan dan juga evaluasi terhadap efektivitas proses tata kelola melalui pemberian penilaian, masukan atau rekomendasi, serta kontribusi dalam proses peningkatan tata kelola dengan ruang lingkup sebagai berikut (Zamzami F, dkk, 2016):

- 1) Pengembangan nilai-nilai organisasi juga etika
- 2) Mengkoordinasikan komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkepentingan.
- 3) Pengelolaan kinerja yang efektif juga akun tabel
- 4) Mengkomunikasikan seluruh risiko serta pengendalian internal yang tepat dalam organisasi.

2.1.4. Pengertian BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat. Bank sebagai lembaga keuangan yang seharusnya berfungsi untuk menghimpun dana dan menyalurkan ke masyarakat guna perkembangan sektor riil agar terjadi pemerataan ekonomi

ternyata kurang menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Dana–dana yang ada hanya disalurkan pada kelompok tertentu saja, sehingga tidak terjadi pemerataan. Kredit macet di semua sektor akibat melonjaknya suku bunga pinjaman pada dunia perbankan dan inilah yang terjadi pada perekonomian negeri Indonesia pada tahun 1997 saat terkena krisis moneter. Dibalik musibah memang terdapat hikmah. Krisis moneter ini memberikan dampak baik bagi tumbuhnya perbankan syariah di Indonesia. Saat krisis moneter tahun 1997–1998, tingkat suku bunga terus meningkat. Tingginya tingkat suku bunga ini yang merupakan salah satu penyebab lumpuhnya sistem perekonomian yang ada, tidak saja di Indonesia tetapi juga ekonomi dunia. Krisis ekonomi yang terjadi memperlihatkan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi.

Karakter tersebut ditopang oleh karakteristik operasi bank syariah yang melarang bunga (riba), melarang transaksi yang tidak transparan, dan sejak saat itu pula lembaga keuangan syariah bertumbuh dengan pesat sampai saat ini.

1. Kegiatan Usaha Bank Syariah dan BPR Syariah

Pada dasarnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu :

a. Penghimpun Dana (*Funding*)

1) Prinsip Wadi'ah

“Wadi'ah adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki” (Ahmad Ihfam Solihin, 2008:79). Wadi'ah dibagi atas dua jenis, yaitu :

- Wadi'ah yad-dhamanah atau titipan yang mengandung pengertian bahwa penerima titipan diperbolehkan memanfaatkan dan berhak mendapat keuntungan dari barang titipan tersebut dengan syarat tidak diperjualkikan sebelumnya, dan penerima titipan harus bertanggung jawab atas barang titipan bila terjadi kerusakan.
- Wadi'ah yad-amanah atau titipan murni, dimana pihak yang dititipkan/bank tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan dan sebagai imbalan atas pemeliharaan barang tersebut, pihak yang menerima titipan/bank dapat meminta biaya penitipan.

2) Prinsip Mudharabah

“Mudharabah adalah suatu akad kerja sama atau perkongsian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai penyedia modal/dana untuk suatu usaha (disebut sebagai shahibul mal), dan pihak kedua yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana/manajemen usaha (disebut sebagai mudharib)” (Ahmad Ihfam Solihin, 2008:85).

b. Penyaluran Dana (*financing*)

Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahannya barangnya, yaitu sebagai berikut: - Pembiayaan murabahah “Murabahah yaitu akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah pendapatan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya

perolehan barang tersebut kepada pembeli” (IAI,2007:102.par 26). Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan ataupun tanpa pesanan. Di dalam murabahah berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Harga yang di sepakati dalam murabahah adalah harga jual sedangkan harga beli harus diberitahukan.

- Pembiayaan Salam Menurut Ahmad Ihfam Solihin (2008:116), “Pembiayaan Salam adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayarannya segera (di muka)”. - Pembiayaan Istishna’ Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk menyediakan al-mashnu (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Pembiayaan dengan prinsip sewa (Ijarah) Menurut Ahmad Ihfam Solihin (2008:131), “Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pemabayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri”. - Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (syirkah) Pembiayaan Mudharabah Menurut IAI (2007:105 par 4) “Mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan

keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Secara umum Mudharabah dibagi menjadi 2 yaitu: 1). Mudharabah Mutlaqah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasi.

c. Jasa Keuangan

Aktivitas dalam jasa keuangan ini merupakan kegiatan yang meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Transaksi yang termasuk pada produk jasa keuangan ini adalah Sharf. Menurut IAI (2007), "Sharf adalah akad jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya".

2.2. Penelitian Terdahulu

Di dalam melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan *review literature* atas penelitian terdahulu yang tema penelitiannya memiliki kaitan terhadap penelitian penulis. *Review* atas penelitian terdahulu dilakukan peneliti untuk mengetahui peristiwa dan hasil temuan yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya mengenai topik yang diangkat oleh peneliti.

HC Royke Singgih, Eriyatno, Heny K.Daryanto, Dedi Budiman Hakim (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Sistem Pengendalian Risiko Kredit Dalam Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko (Kasus pada Kantor Cabang Bank)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian risiko kredit di dalam manajemen proses kredit bank dalam pelaksanaan audit berbasis risiko.

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 13 pakar audit dan pengendalian. Kemudian dalam penelitian ini menganalisis apakah pelaksanaan Audit Berbasis Risiko sudah berjalan efektif dan efisien atau tidak.

Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator dalam pencapaian perusahaan menurut persepsi karyawan yang telah bergeser ke pendekatan Audit Berbasis Risiko. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuesioner.

Ni Made Diah Dianawati dan Wayan Ramantha (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat)”. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal (badan pengawas) terhadap efektivitas struktur pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Riset ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kuesioner. Teknis analisis data yang dipakai dalam riset ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa

independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal (badan pengawas) berpengaruh positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

Liem Mellina Dewi Budiman (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Risk Based Audit untuk Meningkatkan Efektivitas Siklus Penjualan PT.“X” di Surabaya (Studi Kasus pada PT.”X” Surabaya)”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kecukupan internal kontrol dan kegiatan manajemen risiko yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan apakah telah berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil temuan audit mana dapat diketahui bahwa risiko yang paling berpotensi terjadi di PT.“X” adalah stok barang yang dipesan konsumen tidak ada/tidak cukup, keterlambatan pengiriman barang, dan konsumen terlambat/tidak membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Maka direkomendasikan agar PT.“X” memperbaiki pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan melakukan perbaikan serta penambahan beberapa prosedur dalam siklus penjualannya.

Natasha Evanda Mineri (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Risk Based Audit* Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Produksi Pada PT. Kindo Asia Tama (Studi Kasus pada PT. Kindo Asia Tama)”. Penelitian ini menerapkan audit berbasis risiko dengan penerapan *Risk Based Audit* pada divisi produksi di PT.Kindo Asia Tama. Penerapan ini bertujuan untuk mengetahui risiko-risiko apa saja yang muncul di divisi produksi. Tahap pencetakan merupakan *critical problem area* yang ada di PT.Kindo Asia Tama, dimana ditemukan risiko-risiko antara lain bahan baku yang diterima tidak sesuai

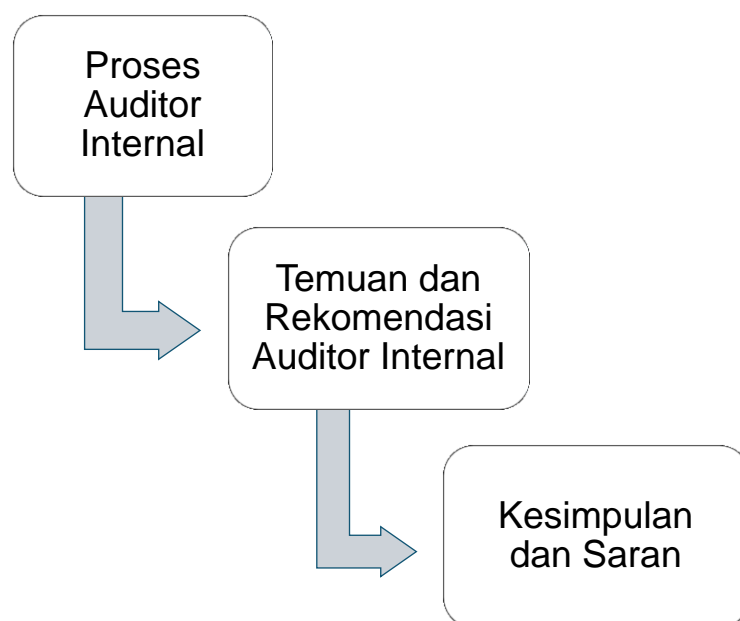
dengan yang diharapkan, naiknya biaya produksi, terhambatnya proses produksi, produk cacat, kerugian, serta produk yang dicetak dengan kualitas yang buruk.

2.3. Kerangka Berpikir Konseptual

Rerangka pemikiran dari penelitian ini dikembangkan peneliti atas dasar penelitian sebelumnya yang membahas mengenai analisa kesiapan objek penelitian dalam menerapkan pendekatan *Risk Based Audit*. Peneliti mengembangkan dasar penelitian sebelumnya tersebut dan diterapkan terhadap entitas yang tergolong dalam perusahaan yang telah menerapkan pendekatan *Risk Based Audit* dengan melakukan studi kasus pada BPRS Al-Washliyah Medan:

Gambar 2.1

Rerangka Pemikiran Penelitian



(Sumber: Peneliti)

Berdasarkan rerangka penelitian diatas, peneliti menemukan permasalahan yaitu adanya ketidakefektifan audit internal, dimana langkah selanjutnya adalah mengambil data-data yang berhubungan dengan proses audit internal perusahaan, baik melalui standar dan pedoman audit internal maupun wawancara langsung

kepada divisi audit internal atas data yang diinginkan, dengan menganalisis temuan dan rekomendasi audit internal tersebut. Pendekatan yang saat ini digunakan perusahaan adalah menerapkan pendekatan *Risk Based Audit*. Kemudian peneliti menganalisis penerapan *Risk Based Audit* terhadap efektivitas auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dengan cara memberi cek lis atas pekerjaan dari divisi audit internal apabila seluruh staf divisi auditor internal melaksanakan dengan baik sesuai dengan standar dan pedoman audit internal yang berlaku. Dan pada akhirnya dibuat kesimpulan dan saran atas permasalahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian maka metode analisis data yang tepat untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sekaran (2010) adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik variabel yang di uji dalam penelitian. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka penelitian ini akan menganalisa lebih dalam mengenai variabel penelitian.

3.2. Definisi Operasional

Dalam menganalisis aspek kualitatif, penulis akan melakukan pengelompokan terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan aspek penerapan pendekatan *Risk Based Audit*. Dengan adanya atau munculnya permasalahan ketidakefektifan auditor internal BPRS Al-Washliyah, maka peneliti melakukan beberapa penilaian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen perusahaan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Data dan informasi yang berhubungan dengan aspek kualitatif dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Kemudian dilakukan analisis dengan melihat pelaksanaan fungsi audit intern sesuai dengan standar dan pedoman audit internal yang menggunakan prinsip-prinsip *Risk Based Audit* dan membandingkan kondisi

- c. perusahaan sebelum menggunakan *Risk Based Audit* dan setelah menggunakan *Risk Based Audit* yang terdapat dalam jurnal Denies Priantinah dan Megasari Chitra Adhistry (2012) yang mengutip dari Tampubolon (2005).

1. Analisis dari hasil wawancara ini kemudian dikelompokkan berdasarkan standar dan pedoman audit internal seperti sebagai berikut:

a. Standar Atribut

Berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal, diantaranya:

- 1) Tujuan, Kewenangan, dan Tanggungjawab,
- 2) Independensi dan Objektivitas,
- 3) Keahlian dan kecermatan Profesional, dan
- 4) Program jaminan dan Peningkatan Kualitas Fungsi Audit Internal.

b. Standar Kinerja

Menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit. Standar kinerja memberikan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut, serta melaporkan temuan audit dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang dilaporkan tersebut, diantaranya:

- 1) Pengelolaan Fungsi Audit Internal,

- 2) Lingkup Penugasan,
 - 3) Perencanaan Penugasan,
 - 4) Pelaksanaan Penugasan,
 - 5) Komunikasi Hasil Penugasan,
 - 6) Pemantauan Tindaklanjut, dan
 - 7) Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen.
2. Analisa yang dilakukan berdasarkan indikator yang telah dibuat dan diberikan bobot. Jawaban “YA” berbobot 1 dan “TIDAK” berbobot “0” selain itu ditambah dengan informasi yang telah didapatkan dari perusahaan.
3. Dalam penarikan kesimpulan dijumlahkan semua bobot indikator yang dibagi dengan semua total jumlah indikator. Apabila bobot $\geq 75\%$ perusahaan sudah efektif dalam penerapan *Risk Based Audit*. Apabila bobot $\leq 74\%$ perusahaan belum efektif dalam penerapan *Risk Based Audit*.

Tabel 1
Range dari Penjumlahan Bobot

| Range dari Penjumlahan Bobot Sebagai Berikut | |
|--|--|
| 75%-100% | Perusahaan atau organisasi efektif dalam penerapan <i>Risk Based Audit</i> |
| 1%-74% | Perusahaan atau organisasi belum efektif dalam penerapan <i>Risk Based Audit</i> |

(Sumber: Bakhtiar, 2009)

4. Berdasarkan hasil dan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk Audit Internal BPRS Al-Washliyah Medan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kantor BPRS Al-Wahliyah di kota Medan, Sedangkan Waktu penelitian dimulai Juni 2024 sampai dengan Oktober 2024.

Tabel 2
Waktu Penelitian

| | kegiatan | Juni 2024 | | | | Juli 2024 | | | | Agustus 2024 | | | | Sept 2024 | | | | Oktober 2024 | | | |
|----|------------------------------|-----------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra-riset | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Izin riset | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Acc judul | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan proposal | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Pembimbingan | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| 6 | Seminarproposal | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | |
| 7 | Penyempurnaan proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | |
| 8 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 9 | Pengolahan dan analisis data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |
| 10 | Sidang skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut, (Sekaran, 2010):

1. Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis secara langsung dalam objek penelitian.

2. Wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara kepada pihak yang bertanggung jawab atas masing-masing pekerjaan pada objek penelitian.
3. Kepustakaan. Kepustakaan adalah pencarian data dari sumber buku atau literatur lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT.BPRS Al-Washliyah Medan

PT.BPRS Al-Washliyah Medan. merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi di kota Medan, Sumatera Utara. Bank ini didirikan dengan tujuan untuk menyediakan layanan keuangan berbasis syariah kepada masyarakat, khususnya di wilayah Medan dan sekitarnya. PT.BPRS Al-Washliyah Medan. merupakan bagian dari Al-Washliyah, sebuah organisasi Islam yang didirikan pada tahun 1930 dan memiliki peran besar dalam pengembangan pendidikan dan dakwah di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara.

PT.BPRS Al-Washliyah Medan didirikan sebagai hasil dari kebutuhan mendesak masyarakat muslim untuk memiliki lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pada tahun-tahun awal operasinya, BPRS ini berfokus pada menyediakan layanan pembiayaan mikro dan menengah kepada pengusaha kecil dan menengah (UKM), yang seringkali mengalami kesulitan dalam mengakses layanan perbankan konvensional.

Lembaga ini didirikan sebagai bagian dari visi dan misi Al-Washliyah untuk memberdayakan umat melalui ekonomi syariah. Berdirinya BPRS ini bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi

umat Islam di Medan, terutama melalui produk-produk perbankan syariah yang menghindari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), sesuai dengan ketentuan hukum syariah Islam

Seiring berjalannya waktu, PT.BPRS Al-Washliyah Medan. mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah nasabah maupun kualitas layanan. Bank ini terus memperluas jangkauan produknya, termasuk menyediakan berbagai jenis pembiayaan seperti murabahah (jual beli), mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), serta tabungan dan deposito berbasis syariah.

Dalam operasionalnya, berusaha untuk selalu patuh pada peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selain itu, BPRS ini juga aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyaluran zakat, infak, dan sedekah, serta pembiayaan mikro yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sebagai lembaga keuangan syariah, PT.BPRS Al-Washliyah Medan. menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal bersaing dengan perbankan konvensional dan perbankan syariah skala besar. Namun, dengan fokus pada segmen mikro dan menengah serta komitmen untuk memberikan pelayanan yang berbasis syariah, BPRS ini berhasil membangun kepercayaan masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, PT.BPRS Al-Washliyah Medan. juga mengalami transformasi digital, dengan memperkenalkan layanan perbankan berbasis teknologi untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, seperti mobile banking dan internet banking.

4.1.2 Visi dan Misi PT.BPRS Al-Washliyah Medan

Visi dari PT.BPRS Al-Washliyah Medan adalah Al Jam'iyatul Washliyah sebagai organisasi pemersatu umat dan bangsa untuk mewujudkan Hablum Minallah Wa Hablum Minannaas dan terciptanya Negara yang Baldatun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghafur.

Misinya adalah:

1. Mewujudkan pendidikan yang ber-akhlakul karimah
2. Membangun dan Melaksanakan Dakwah dan Syiar Islam yang sejuk, damai dan menyenangkan
3. Membangun perekonomian dan lembaga amal sosial umat yang bersyariah dan berkeadilan
4. Membangun umat masyarakat dan bangsa Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT. berilmu pengetahuan serta berakhlak yang mulia.

4.1.3 Struktur Organisasi PT.BPRS Al-Washliyah Medan. (Terlampir) dan Job Deskripsi

Berikut adalah struktur organisasi dan job deskripsi lengkap PT.BPRS Al-Washliyah Medan. Struktur organisasi ini disusun untuk memastikan operasional berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.

1. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Tugas Utama: Mengawasi pelaksanaan operasional BPRS agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Memberikan nasihat dan bimbingan kepada direksi terkait kebijakan syariah. Menyetujui produk-produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-MUI. Menyusun laporan pengawasan syariah secara berkala.

2. Direksi

Direksi terdiri dari satu atau lebih anggota yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional BPRS. Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham dan DPS.

Direktur Utama:

Bertanggung jawab atas keseluruhan kinerja bank dan pelaksanaan strategi bisnis. Menetapkan kebijakan umum terkait operasional, keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Melakukan koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah, pemegang saham, dan otoritas terkait seperti OJK dan Bank Indonesia. Memastikan seluruh aktivitas bank mematuhi peraturan hukum dan prinsip syariah.

Direktur Operasional:

Mengelola dan mengawasi seluruh kegiatan operasional bank sehari-hari. Bertanggung jawab atas efisiensi, efektivitas, dan produktivitas seluruh divisi operasional, termasuk IT dan pelayanan nasabah. Mengimplementasikan kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi. Menjaga kepatuhan terhadap SOP dan peraturan yang berlaku.

3. Divisi Pemasaran (Marketing)

Kepala Divisi Pemasaran:

Bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan strategi pemasaran bank. Mengembangkan dan menawarkan produk-produk pembiayaan dan simpanan berbasis syariah kepada masyarakat. Mengawasi kinerja tim pemasaran dan mencapai target yang ditetapkan oleh Direksi. Menjalin hubungan baik dengan nasabah dan calon nasabah.

Staff Pemasaran:

Melakukan kegiatan promosi dan penjualan produk bank kepada masyarakat. Mengidentifikasi potensi nasabah baru dan memberikan layanan informasi produk. Membuat laporan mingguan dan bulanan mengenai kegiatan pemasaran kepada Kepala Divisi.

4. Divisi Pembiayaan

Kepala Divisi Pembiayaan:

Bertanggung jawab atas penyaluran dana pembiayaan kepada nasabah sesuai dengan kebijakan bank. Mengawasi penilaian risiko pembiayaan dan memastikan proses tersebut sesuai dengan prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Menyusun kebijakan pembiayaan, termasuk ketentuan syarat dan penilaian kredit. Melaporkan kinerja pembiayaan kepada Direksi.

Analisis Pembiayaan:

Melakukan analisis kelayakan pembiayaan terhadap nasabah berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Menilai potensi risiko dari nasabah yang mengajukan pembiayaan. Membuat rekomendasi kepada Kepala Divisi Pembiayaan terkait persetujuan atau penolakan pengajuan pembiayaan.

Staff Pembiayaan:

Mengelola dan memproses administrasi pengajuan pembiayaan nasabah. Berkoordinasi dengan tim terkait untuk menyusun kontrak pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Membantu nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan memastikan dokumen yang diperlukan lengkap.

5. Divisi Akuntansi dan Keuangan

Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan:

Bertanggung jawab atas manajemen keuangan, termasuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi syariah. Mengawasi pengelolaan kas dan likuiditas perusahaan. Menyiapkan laporan keuangan tahunan dan menyampaikan laporan kepada OJK. Melakukan koordinasi dengan auditor internal dan eksternal.

Staff Akuntansi:

Menyusun dan merekam transaksi keuangan harian perusahaan. Melakukan penyesuaian buku besar dan membuat laporan keuangan bulanan. Mengontrol arus kas masuk dan keluar, serta memverifikasi transaksi keuangan.

6. Divisi Operasional dan Pelayanan

Kepala Divisi Operasional:

Bertanggung jawab atas seluruh proses operasional bank, termasuk teller, customer service, dan administrasi umum. Memastikan operasional bank berjalan efisien dan sesuai dengan SOP. Mengelola dan mengawasi kinerja staff operasional.

Customer Service:

Memberikan informasi produk dan layanan kepada nasabah. Menangani keluhan nasabah dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Membantu nasabah dalam pembukaan rekening, penutupan rekening, serta layanan lainnya.

Teller:

Melayani transaksi harian nasabah seperti setoran, penarikan, dan transfer. Memastikan setiap transaksi sesuai dengan ketentuan bank dan terverifikasi dengan benar. Melakukan pelaporan transaksi harian kepada supervisor.

7. Divisi Sumber Daya Manusia (SDM)

Kepala Divisi SDM:

Bertanggung jawab atas manajemen dan pengembangan sumber daya manusia di bank. Menyusun kebijakan rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier, dan penilaian kinerja karyawan. Memastikan setiap karyawan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dan mematuhi nilai-nilai perusahaan.

Staff SDM:

Mengelola administrasi karyawan seperti absensi, penggajian, dan pengelolaan data karyawan. Mengorganisir pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Membantu dalam proses rekrutmen, termasuk wawancara dan seleksi karyawan.

8. Divisi Teknologi Informasi (IT)

Kepala Divisi IT:

Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sistem teknologi informasi bank. Memastikan keamanan dan integritas data bank serta menjalankan kebijakan IT sesuai dengan kebutuhan bisnis. Mengawasi pengembangan infrastruktur IT yang mendukung operasional bank.

Staff IT:

Melakukan pemeliharaan harian sistem IT dan menangani troubleshooting ketika ada gangguan sistem. Mengembangkan program dan aplikasi yang dibutuhkan untuk mendukung operasional bank.

Menjaga keamanan data dan melakukan backup rutin.

9. Audit Internal

Kepala Audit Internal:

Mengawasi seluruh proses audit internal untuk memastikan kepatuhan operasional bank dengan regulasi dan prinsip syariah. Menyusun rencana audit tahunan dan melakukan evaluasi terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul dalam operasional bank. Melaporkan temuan audit kepada Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.

Staff Audit Internal:

Melakukan audit rutin terhadap berbagai divisi untuk memastikan proses operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menyusun laporan hasil audit dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Memantau penerapan rekomendasi audit untuk memastikan perbaikan telah dilakukan. Struktur organisasi ini memastikan bahwa seluruh fungsi PT.BPRS Al-Washliyah Medan. berjalan dengan baik dan mematuhi prinsip syariah, serta mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

4.1.4 Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan

Struktur dan Kedudukan Unit Auditor Internal di PT.BPRS Al-Washliyah Medan. memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan efektivitas operasional perusahaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk memantau dan menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Kedudukan Unit Auditor Internal

Posisi Strategis dalam Struktur Organisasi: Auditor internal di PT.BPRS Al-Washliyah Medan. berada langsung di bawah Direksi, tetapi berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam kaitannya dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Unit ini memiliki kebebasan dan otonomi untuk melaksanakan fungsinya tanpa adanya intervensi dari pihak manapun, termasuk dari manajemen puncak. Auditor internal juga melapor secara berkala kepada Komite Audit atau Dewan Komisaris terkait temuan audit dan rekomendasi perbaikan.

Mandat dan Tanggung Jawab: Unit ini bertugas untuk menilai semua aspek operasional, keuangan, serta sistem pengendalian internal bank agar sesuai dengan kebijakan, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, auditor internal memastikan bahwa sistem audit berbasis risiko diterapkan secara efektif dalam semua proses bisnis.

Struktur Unit Auditor Internal

Kepala Unit Audit Internal: Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan audit internal. Melakukan penyusunan rencana audit tahunan berdasarkan risiko yang diidentifikasi. Mengawasi tim auditor dalam pelaksanaan audit operasional, keuangan, dan kepatuhan. Menyusun laporan hasil audit untuk disampaikan kepada Direksi dan Dewan Pengawas Syariah. Mengusulkan perbaikan kebijakan dan prosedur berdasarkan temuan audit.

Auditor Internal: Melakukan audit secara langsung terhadap berbagai divisi di PT.BPRS Al-Washliyah Medan. Memastikan bahwa setiap proses bisnis, mulai dari pembiayaan, pemasaran, hingga pelayanan nasabah, berjalan sesuai dengan standar internal dan hukum syariah. Menganalisis efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen atas temuan audit yang memerlukan tindakan lebih lanjut.

Pelaporan dan Koordinasi: Unit Auditor Internal melapor secara langsung kepada Direksi mengenai temuan audit, potensi risiko, dan rekomendasi perbaikan. Secara berkala, auditor juga berkoordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan bahwa operasional bank berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Fungsi dan Tugas Utama Auditor Internal

Pengawasan dan Kepatuhan: Mengawasi setiap aspek operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi internal, eksternal, dan syariah.

Penilaian Risiko: Melakukan analisis dan evaluasi risiko terhadap setiap aktivitas bank untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud atau ketidaksesuaian prosedur.

Penyusunan Laporan Audit: Menyusun laporan audit yang mencakup temuan dan rekomendasi perbaikan, kemudian menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Pengembangan Sistem Pengendalian: Mengusulkan perubahan atau peningkatan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Unit Auditor Internal di PT.BPRS Al-Washliyah Medan. memiliki kedudukan yang strategis dan otonom dalam struktur organisasi perusahaan. Dengan melapor langsung kepada Direksi dan bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah, unit ini berfungsi sebagai alat pengendalian yang memastikan bahwa operasional bank berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Penerapan *Risk Based Audit* Terhadap Efektivitas Auditor Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan

Pada bagian ini, pembahasan yang akan dilakukan terhadap objek penelitian adalah analisis penerapan RBA terhadap efektivitas Auditor

Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan. yang dimana penilaian efektivitas tersebut dilihat dari pedoman internal dan standar minimum Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), dengan membagi beberapa aspek yaitu: Standar Atribut dan Standar Kinerja yang terjadi pada PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang sudah menerapkan RBA.

4.2.2 Standar Atribut

Standar Atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Dalam penerapan RBA sangat dilihat dan dibutuhkan karakteristik dari pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal tersebut.

A. Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung jawab

Berdasarkan wawancara dan penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Intern (*internal audit charter*) yang disusun guna memberikan gambaran dan pedoman mengenai tujuan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan audit intern dalam organisasi. Piagam Audit Intern ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT.BPRS Al-Washliyah Medan Nokep: S.53-DIR/AIN/07/2008 tanggal 28 Juli 2008 tentang Piagam Audit Intern serta kebijakan dan prosedur Audit Intern

PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang secara garis besar memuat: Visi, Misi, Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, Struktur Organisasi, Wewenang, Tugas dan Tanggung jawab Audit Intern,

Persyaratan dan Profesionalisme Auditor, Tata cara Pelaksanaan Audit serta Kode Etik Auditor Internal. Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator tujuan, kewenangan dan tanggung jawab yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator tujuan, kewenangan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

B. Independensi dan Objektivitas

Fungsi audit internal harus independen , dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan pekerjaannya. Dimana penilaian dan pembobotan dari indikator

independensi dan objektivitas dibagi menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

- Independensi Organisasi

Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dalam menerapkan RBA mengutamakan independensi dalam meningkatkan fungsi audit internal dimana fungsi tersebut memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi. Auditor Intern terus berupaya untuk memenuhi/menyediakan auditor yang berkualitas, memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan, rentang kendali, dan tingkat risiko dimasing-masing

wilayah kerja audit.

Tabel 3
Total Jumlah Pekerja Satuan Kerja Audit Intern

| Kedudukan/Jabatan | Jumlah Pekerja |
|--|----------------|
| Kepala Audit Intern | 1 |
| Inspektur | 8 |
| Wakil Inspektur | 2 |
| <i>Group Head</i> | 7 |
| <i>Auditor (Auditor Senior, Auditor, Auditor Junior)</i> | 33 |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator independensi organisasi yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator independensi organisasi yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan independensi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- **Objektivitas Auditor Internal**

Penerapan RBA yang diterapkan PT.BPRS Al-Washliyah menuntut auditor internal memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Auditor PT.BPRS Al-Washliyah Medan sangat memiliki sikap yang objektif dalam menghadapi suatu konflik atau masalah yang terjadi, hal ini didukung tenaga audit professional yang sebagian telah bersertifikat nasional maupun internasional.

C. Kendala Terhadap Prinsip Independensi dan Objektivitas

Dengan menggunakan sistem RBA, apabila terdapat prinsip independensi dan objektivitas tidak dapat dicapai baik secara fakta maupun dalam kesan, maka secara jelas bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan akan mengungkapkannya kepada pihak yang berwenang. PT.BPRS Al-Washliyah Medan memberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap pengungkapan terhadap kendala-kendala yang dialami oleh pelapor. Hal ini ditandai dengan adanya pengungkapan sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Penanganan Pengungkapan

| Periode | Laporan Masuk | Laporan yang ditindaklanjuti | Laporan yang dinyatakan selesai |
|---------|---------------|------------------------------|---------------------------------|
| 2009 | 5 | 5 | 4 |
| 2010 | 11 | 11 | 7 |
| 2011 | 27 | 27 | 16 |
| 2012 | 77 | 77 | 50 |
| 2013 | 81 | 81 | 69 |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan.)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator kendala dan prinsip independensi dan objektivitas yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator kendala dan prinsip independensi dan objektivitas yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip independensi dan objektivitas sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

D. Keahlian dan Kecermatan Profesional

Dalam penugasannya, auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan sangat memperhatikan keahlian dan kecermatan profesional dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan dalam penerapan RBA

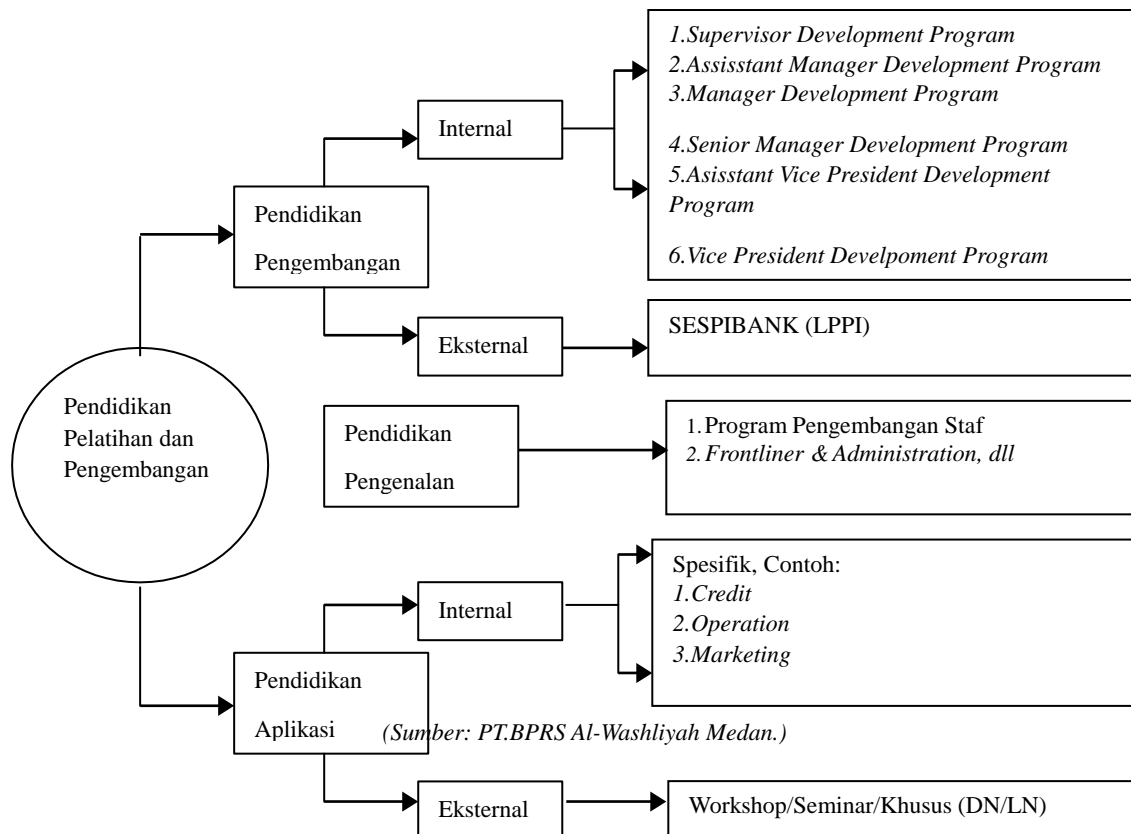
yang diterapkan oleh PT.BPRS Al-Washliyah Medan itu sendiri.

Terdapat dua sub indikator yang akan dinilai oleh peneliti, yaitu:

- Keahlian

Pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang berhubungan dengan RBA dimiliki oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dalam melaksanakan tanggung jawab perorangan. Terlihat pada setiap pendidikan pelatihan pengembangan yang dilaksanakan Auditor Internal dalam menguasai pengetahuan ilmu maupun hal-hal yang berhubungan dalam sistem RBA, sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pendidikan Pelatihan dan Pengembangan



Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator keahlian yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator keahlian yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip keahlian sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Kecermatan Profesional

Dari wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan memberikan kesempatan yang cukup dan setara kepada seluruh pekerja untuk mengembangkan diri dan kariernya melalui peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Dalam melaksanakan pengembangan kompetensi dan keahlian serta pengembangan karir tersebut, PT.BPRS Al-Washliyah Medan member kesamaan hak kepada seluruh pekerja, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator kecermatan profesional yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator kecermatan profesional yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan (PPL)

PT.BPRS Al-Washliyah Medan melakukan *training* atau

refreshing yang berhubungan tentang RBA bagi auditor secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi melalui PPL yang dilakukan. *Training* tersebut dilaksanakan oleh setiap karir, dimana dilaksanakan minimal setahun 2 kali, sesuai dengan kebutuhan didaerah karir masing-masing. Selain *training* menyeluruh, PT.BPRS Al-Washliyah Medan.mendukung pengembangan karir pekerja melalui pelaksanaan pengembangan khusus yang terencana, pengayaan, job enrichment dan job enlargement

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator pengembangan profesional yang berkelanjutan (PPL) yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari PPL yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk PPL sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

E. Program Jaminan dan Peningkatan Kualitas Fungsi Audit Internal

Penanggung jawab fungsi audit internal harus mengembangkan dan memelihara program jaminan dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek dari fungsi audit internal dan secara terus-menerus memonitor efektivitasnya. Program ini mencakup penilaian kualitas internal dan eksternal secara periodik serta pemantauan internal yang berkelanjutan.

a. Penilaian Terhadap Program Jaminan dan Peningkatan

Kualitas

Berdasarkan wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa fungsi audit internal untuk memonitor dan menilai efektivitas program jaminan dan peningkatan kualitas secara keseluruhan dalam penerapan sistem RBA dilakukan sesuai dengan pedoman audit internal yang ada. Pada penilaian internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dilakukan oleh group pengembangan yang disebut dengan PKA. Group PKA melakukan *Quality Assurance (QA)*.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator penilaian terhadap program jaminan dan peningkatan kualitas yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator penilaian terhadap program jaminan dan peningkatan kualitas yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip penilaian dan peningkatan kualitas sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Pelaporan Program Jaminan dan Peningkatan Kualitas

Auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan melaksanakan pelaporan hasil review dari pihak eksternal yaitu PWC dan kemudian hasil tersebut dilampirkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan peraturan yang tertulis. Selain itu untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses audit, PT.BPRS Al-Washliyah Medan mengembangkan program

penggunaan teknologi informasi secara berkesinambungan. Strategi ini ditempuh agar Audit Intern dapat berperan sebagai *early warning signal* (EWS) secara lebih optimal. Beberapa program pengembangan teknologi informasi yang dilaksanakan untuk unit Audit Intern antara lain:

- a. Implementasi aplikasi Sistem Manajemen Audit yang mengintegrasikan seluruh proses audit mulai dari PAT, perencanaan audit individual, pelaksanaan audit individual, pelaporan dan dokumentasi.
- b. Pengembangan aplikasi dex sebagai *analytical tools* sehingga peningkatan indikator risiko dapat diidentifikasi.
- c. Pengembangan Pusat Data Elektronik (PDE) untuk auditor secara berkesinambungan.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator pelaporan program jaminan dan peningkatan kualitas yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator pelaporan program jaminan dan peningkatan kualitas yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip pelaporan dan peningkatan kualitas sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Pengungkapan atas Ketidakpatuhan

Dalam menerapkan sistem RBA, audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan melaksanakan serta melakukan pengungkapan kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi PT.BPRS Al-Washliyah Medan apabila terdapat ketidakpatuhan terhadap SPAI dan kode etik yang

mempengaruhi ruang lingkup dan aktivitas fungsi audit internal secara signifikan. Kebijakan Kode Etik PT.BPRS Al-Washliyah Medan dibangun sejak tahun 2003 dan telah dilakukan revisi pada tahun 2010.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator pengungkapan atas ketidakpatuhan yaitu PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip pengungkapan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

1. Standar Kinerja

Standar kinerja menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit. Standar kinerja memberikan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut.

a. Pengelolaan Fungsi Audit Internal

Menanggungjawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi. Terdapat enam penilaian dan pembobotan dari aspek pengelolaan fungsi audit internal, yaitu:

- Perencanaan

Wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan melaksanakan penyusunan perencanaan yang berbasis risiko (*Risk Based Audit*) untuk menetapkan prioritas kegiatan audit internal, konsisten dengan tujuan organisasi sesuai dengan pedoman audit internal dengan baik. Rencana penugasan audit internal berbasis

RBA yang dilakukan minimal setahun sekali. Perencanaan PT.BPRS Al-Washliyah Medan disebut dengan Pelaporan Audit Tahunan (PAT). Sampai dengan sekarang, Audit Intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan telah melaksanakan kegiatan audit regular pada 6.442 unit kerja atau mencapai 186,02% dari target penugasan audit dan telah melaksanakan penugasan audit khusus (*special audit*) sebanyak 2.092 kegiatan serta *fraud audit* sejumlah 12 kegiatan. Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator perencanaan yaitu Hal ini berarti bahwa dari indikator perencanaan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip perencanaan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Komunikasi dan Persetujuan

SK Struktur Organisasi Audit Intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan.Nokep.S.129-DIR/REN/08/2012 tanggal 9 Agustus 2012 tentang Organisasi Audit Intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan.,”Bahwa AuditIntern berada di bawah kegiatan operasional, Direktur Kepatuhan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan operasional audit intern sesuai kewenangannya. Kepala Audit Intern dapat berkomunikasi langsung dengan Komite Audit untuk melaporkan/menginformasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan audit.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator

komunikasi dan persetujuan yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator komunikasi dan persetujuan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip komunikasi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Kebijakan dan Prosedur

Dalam penerapan RBA audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan menetapkan kebijakan dan prosedur sebagai pedoman bagi pelaksanaan kegiatan audit internal yang berbasis RBA. Dimana Bank PT.BPRS Al-Washliyah Medan telah memiliki beberapa kebijakan umum terkait dengan *Good Corporate Governance* beserta turunannya yang menjadi aturan pelaksana dalam mendukung pelaksanaan *Good Corporate Governance* di PT.BPRS Al-Washliyah Medan antara lain namun terbatas pada kebijakan seperti berikut:

Tabel 5
Kebijakan Tata Kelola PT.BPRS AL-WASHLIYAH

| No. | Kebijakan | No. | Kebijakan |
|-----|---|-----|---|
| 1 | Kebijakan Umum GCG PT.BPRS Al-Washliyah Medan | 22 | Compliance Charter |
| 2 | Kebijakan Budaya Kerja PT.BPRS Al-Washliyah Medan | 23 | Penerapan Budaya Kepatuhan di Unit Kerja |
| 3 | Kode Etik PT.BPRS Al-Washliyah Medan | 24 | Audit Charter |
| 4 | Board Manual | 25 | PAI PT.BPRS Al-Washliyah Medan |
| 5 | Panduan Kerja Komite Dewan Komisaris | 26 | Kebijakan dan Prosedur Audit Teknologi |
| 6 | Panduan Sekretaris Perusahaan PT. BPRS Al-Washliyah Medan | 27 | Sistem Manajemen Mutu Audit Intern |
| 7 | Kebijakan Umum Penanganan Benturan Kep. | 28 | Arsitektur SDM |
| 8 | Kebijakan Pelaporan Pelanggaran | 29 | Kebijakan Umum PPL |
| 9 | Kebijakan dan Prosedur Penyelesaian Pengaduan | 30 | Kebijakan Reward and Punishment PT. BPRS Al-Washliyah Medan |

| | | | |
|----|--|----|--|
| 10 | Panduan Transparansi dan Pengungkapan PT. BPRS Al-Washliyah Medan.BPRS | 31 | KUTSI PT. BPRS Al-Washliyah Medan |
| 11 | Ketentuan Pembukaan Rahasia Bank | 32 | Kebijakan Umum Sekuriti Teknologi SI |
| 12 | Strategi Anti-Fraud PT. BPRS Al-Washliyah Medan | 33 | Kebijakan Umum Perkreditan |
| 13 | Peraturan Disiplin PT. BPRS Al-Washliyah Medan | 34 | KEMAL PT.BPRS Al-Washliyah Medan |
| 14 | Kebijakan Umum Organisasi PT. BPRS Al-Washliyah Medan | 35 | Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa PT.BPRS Al-Washliyah Medan |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator kebijakan dan prosedur yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator kebijakan dan prosedur yang di lakukan oleh seluruh auditor internal PT. BPRS Al-Washliyah medan yang bertujuan untuk meningkatkan kebijakan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Laporan Kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan melaksanakan serta menyampaikan laporan secara berkala kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas mengenai perbandingan rencana dan realisasi setiap bulanan dan 6 bulan (Laporan semesteran). Laporan tersebut memuat permasalahan mengenai *Risk Based Audit*, dan hal lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu PBI No. 13/2/PBI/2012 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum, PT.BPRS Al-Washliyah Medan dalam hal ini Direktur Kepatuhan menyampaikan dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugasnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6
Koordinasi dan Pelaksanaan Tugas

| | |
|------------|--|
| Bulanan | Disampaikan oleh Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tindakan Komisaris dan Audit Intern. |
| Semesteran | Disampaikan oleh Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia dengan tindakan Komisaris. |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator laporan kepada pimpinan dan dewan pengawas yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator pelaporan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek pelaporan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- **Lingkup Penugasan**

Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan governance, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur, dan menyeluruh. Terdapat beberapa indikator dalam penilaian lingkup penugasan, yaitu:

- **Pengelolaan Risiko**

Audit Intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan menerapkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) untuk mengendalikan delapan jenis risiko melalui penerapan empat pilar, sebagai berikut:

Tabel 7
Penerapan Empat Pilar Pengelolaan Risiko

| | |
|---------------|--|
| Pilar Pertama | Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi |
| Pilar Kedua | Kecukupan Kebijakan |

| | |
|---------------|--|
| Pilar Ketiga | Prosedur dan Penetapan Limit yang senantiasa dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan operasional dan bisnis PT. BPRS Al-Washliyah Medan |
| Pilar Keempat | Pengembangan proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko serta sistem pengendalian intern |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator pengelolaan risiko yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator pengelolaan risiko yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek pengelolaan risiko sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

➤ Pengendalian

Berdasarkan wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan juga membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut. Pengendalian intern adalah hal penting dalam penerapan RBA. Hal-hal yang mencakup dalam pengendalian tersebut adalah efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan efektivitas informasi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan pengamanan aset organisasi. Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator pengendalian. Hal ini berarti bahwa dari indikator pengendalian yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan prinsip pengendalian sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based*

Audit.

- **Proses *Governance***

Audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan-tujuan. Hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan tidak terlibat dalam proses *governance*, karena audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan tidak menilai ataupun memberikan rekomendasi dalam proses *governance*.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator proses *governance* yaitu 0,7 karena 1 dari 4 responden menilai bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan sudah menerapkan proses *governance*.

- **Perencanaan Penugasan**

Auditor internal harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan alokasi sumber daya.

- **Sasaran Penugasan**

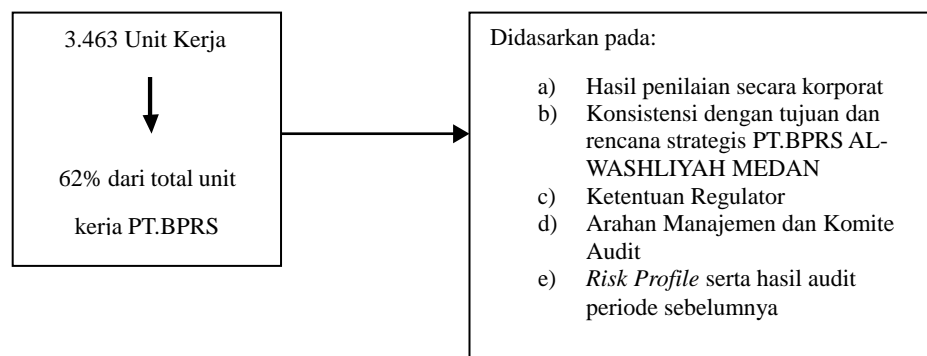
Dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dalam setiap penugasannya selalu menetapkan sasaran terlebih dahulu. Sasaran yang menjadi fokus audit internal adalah penyelesaian yang konstruktif sesuai dengan sistem RBA. Dalam fokus tersebut auditor internal menetapkan *sample*.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator sasaran penugasan yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator sasaran penugasan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal yang bertujuan untuk meningkatkan aspek penugasan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

➤ Ruang Lingkup Penugasan

Dalam menetapkan sasaran penugasan, maka auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan menetapkan ruang lingkup penugasan yang memadai berdasarkan sistem RBA yang dijalankan oleh audit internal dengan tujuan agar sasaran penugasan dapat tercapai. Perusahaan memprioritaskan ruang lingkup penugasan audit sebagai berikut:

Gambar 4.5
Ruang Lingkup Penugasan Audit



(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator ruang lingkup penugasan yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator ruang lingkup penugasan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek penugasan

sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Alokasi Sumberdaya Penugasan

Untuk mencapai sasaran penugasan, auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan juga melaksanakan dan menentukan sumberdaya yang sesuai dengan sasaran penugasan. Alokasi sumberdaya dilakukan sesuai dengan sistem RBA yang penugasan harus didasarkan pada evaluasi atas sifat dan kompleksitas penugasannya, keterbatasan waktu, dan ketersediaan sumberdaya PT.BPRS Al-Washliyah Medan.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator alokasi sumberdaya penugasan yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator alokasi sumberdaya penugasan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek alokasi sumber daya penugasan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Program Kerja Penugasan

Setiap program kerja penugasan berbasis RBA terdiri dari beberapa tim audit dengan spesifik sebagai berikut:

Tabel 8
Tim Audit

| Kedudukan Tiap Tim Audit | Jumlah |
|--------------------------|--------|
| Manager Audit | 1 |
| Ketua Tim Audit | 1 |
| Anggota Tim Audit | 2 |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator program kerja penugasan yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator program kerja penugasan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-

Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek program kerja sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Pelaksanaan Penugasan

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

- Mengidentifikasi Informasi

Dari wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan melakukan identifikasi informasi dengan baik sesuai dengan pedoman audit internal yang sekarang menggunakan penerapan *Risk Based Audit*.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator mengidentifikasi informasi yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator mengidentifikasi informasi yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek identifikasi informasi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Analisis dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan sistem RBA, auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan. PT.BPRS Al-Washliyah Medan melaksanakan dengan baik analisis dan evaluasi yang mendasar dan hasil penugasan tersebut secara tepat. Terdapat proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

Tabel 9
Analisis dan Evaluasi Penugasan Audit

| Proses | Analisis dan Evaluasi |
|--------------|---|
| Identifikasi | Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha PT.BPRS Al-Washliyah Medan.yang juga meliputi produk dan jasa- jasa lainnya. Proses identifikasi risiko akan sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis PT.BPRS Al-Washliyah Medan.dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. |
| Pengukuran | Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko PT.BPRS Al-Washliyah Medan.sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. |
| Pemantauan | Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha PT.BPRS Al-Washliyah Medan serta efektivitas proses manajemen risiko. Contohnya antara lain dengan cara mengevaluasi <i>limit</i> , Indikator Risiko Utama, dan realisasi rencana tindak lanjut yang dibuat oleh unit kerja. |
| Pengendalian | Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat <i>moderate</i> dan <i>high</i> yang melebihi <i>limit</i> , peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB). |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator analisis dan evaluasi yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator analisis dan evaluasi yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek menganalisis dan mengevaluasi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- **Supervisi Penugasan**

Setiap penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas, dan meningkatkan kemampuan staf. Hal tersebut terlihat jelas pada struktur organisasi dengan adanya garis pembinaan/supervise dengan masing-masing divisi bahwa adanya pemisahan tugas dengan baik disetiap divisi-divis untuk memudahkan dalam menjaga kualitas penugasan audit.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator supervise

penugasan yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator supervise penugasan yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kinerja penugasan sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Komunikasi Hasil Penugasan

Auditor internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan secara tepat waktu. Dalam penilaian ada beberapa indikator yang dinilai oleh peneliti sesuai dengan pedoman audit internal, seperti kriteria komunikasi, kualitas komunikasi, dan pengungkapan atas ketidakpatuhan terhadap standar.

- Kriteria Komunikasi

Dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dalam pelaksanaan RBA melaksanakan komunikasi berdasarkan hasil penugasan kepada pihak di luar organisasi, dan memberikan apresiasi terhadap kinerja yang memuaskan dari kegiatan yang ditinjau . Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator kriteria komunikasi yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator kriteria komunikasi yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikasi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Kualitas Komunikasi

Komunikasi yang disampaikan oleh audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan sangat akurat, objektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap, dan tepat waktu. Sesuai dengan pedoman audit internal yang

mengharuskan bahwa komunikasi baik secara tertulis maupun lisan harus mempunyai kualitas yang baik. Apabila komunikasi final mengandung kesalahan, maka audit internal wajib untuk mengkomunikasikan informasi yang telah dikoreksi kepada semua pihak yang telah menerima komunikasi sebelumnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator kualitas komunikasi yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator kualitas komunikasi yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kualitas komunikasi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Pengungkapan atas Ketidapatuhan Terhadap Standar

Dalam menerapkan sistem RBA, Auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan melaksanakan pengungkapan atas ketidapatuhan pada saat selesai audit (*exit meeting*) yang merupakan komunikasi secara lisan, setelah itu auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan melaksanakan komunikasi secara tertulis untuk membuat laporan hasil audit apabila terjadi ketidapatuhan di divisi masing-masing.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator pengungkapan atas ketidapatuhan terhadap standar yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator pengungkapan atas ketidapatuhan terhadap standar yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan.

- Pemantauan Tindak Lanjut

Untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut secara efektif, maka auditor internal PT.BPRS

Al-Washliyah Medan melakukan penyusunan prosedur tindak lanjut untuk memantau dan memastikan manajemen bekerja dengan baik. Auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan berdasarkan pendekatan RBA melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi perbaikan manajemen (RPM) sebagaimana yang tertulis dalam pedoman audit internal yang mengharuskan audit internal untuk melakukan pemantauan tindak lanjut.

Berdasarkan pembobotan yang dilakukan pada indikator pemantauan tindak lanjut yaitu 1. Hal ini berarti bahwa dari indikator pemantauan tindak lanjut yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek monitoring dan evaluasi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen

Setiap 3 bulan sekali, audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan. melaksanakan diskusi dengan manajemen senior apabila terjadi suatu risiko yang tidak dapat ditanggung oleh organisasi. Apabila diskusi tersebut tidak menghasilkan hasil yang memuaskan, maka audit internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dan manajemen senior PT.BPRS Al-Washliyah Medan. melaporkannya kepada Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi untuk mendapatkan resolusi. Hal ini berarti bahwa dari indikator resolusi penerimaan risiko oleh manajemen yang dilakukan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang bertujuan untuk meningkatkan aspek resolusi sudah efektif dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*.

- Temuan dan Rekomendasi Audit Internal

Auditor Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan dalam mengembangkan temuan audit dihasilkan dari proses perbandingan antara kriteria (praktek yang diharapkan) dengan kondisi (fakta/keadaan sebenarnya), berikutnya penyebab terjadinya perbedaan, dan akibat yang mungkin ditimbulkannya.

Langkah terakhir yang dapat diambil oleh auditor berkenaan dengan hal tersebut adalah menyusun rekomendasi yang akan diberikan kepada manajemen berdasarkan temuan audit tersebut. Dengan jumlah internal fraud sebagai berikut:

Tabel 10
Jumlah Internal Fraud

| Internal <i>Fraud</i> dalam 1 tahun | Jumlah kasus yang dilakukan oleh: | | | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|-------------------|---------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| | Pengurus | | Pegawai Tetap | | Pegawai Tidak Tetap | |
| | Tahun Sebelumnya | Tahun Berjalan | Tahun Sebelumnya | Tahun Berjalan | Tahun Sebelumnya | Tahun Berjalan |
| Total <i>Fraud</i> | - | - | 14 | 28 | 12 | 38 |
| Telah diselesaikan | - | - | 49 | 86 | 6 | 12 |
| Dalam proses penyelesaian | - | - | 74 | 17 | 5 | 18 |
| Belum diupayakan penyelesaiannya | - | - | 4 | - | - | - |
| Telah ditindaklanjuti | - | - | 14 | 25 | 1 | 8 |

(Sumber: PT.BPRS Al-Washliyah Medan)

Berdasarkan adanya kasus atau data yang dikumpulkan oleh para Auditor Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan maka Auditor selanjutnya akan mengklasifikasikan ke 12 item data tersebut di atas ke dalam unsur-unsur temuan audit yang terdiri atas kondisi, kriteria, penyebab dan akibat

serta rekomendasi temuan audit sebagai berikut:

Tabel 11
Unsur-unsur Temuan Audit dan Rekomendasi

| No. | Kondisi | Kriteria | Penyebab | Akibat | Rekomendasi |
|-----|---|---|--|--|---|
| 1. | Laporan bulanan mengenai penghapusbukuan piutang tidak tertagih (<i>write-off</i>) selalu disiapkan tetapi hanya didistribusikan kepada Bag. Akun saja. | Kegiatan yang dilakukan secara kredit yang Nilainya besar harus memperoleh persetujuan kredit dari ManajerKredit. | Hasil pengujian audit menunjukkan bahwa Bag.Kredit mengabaikan pedoman kredit pada saat melakukan transaksi dengan nasabah. | Bag.Akuntansi mencatat bahwa piutang yang tidak tertagih meningkatnya sampai 7% untuk tahun berjalan. | Tingkatkan supervise terhadap proses transaksi untuk mendorong dipatuhinya kebijakan dan prosedur padaBag. Kredit. |
| 2. | Laporan kredit hanya digunakan bila transaksi kredit yang baru saja. | Bagiankredit menggunakan Manajemen untukmelakukan reviewatas referensi kredit untuk semua tagihan yang ada. | Untuk mengurangi biaya, penggunaan laporan kreditdari pihak luar (sebagai alat penelusuran mengenai <i>track record</i> dan kemampuan bayar calon nasabah). | Kerugian dari tidak tertagihnya piutang meningkat | Sejalan dengan kebijakan pengurangan jumlah karyawan di Bag.Kredit,manajemen sebaiknya memberikan tanggungjawab tambahan kepada karyawan/staff di Bag.Kredit untuk melakukan analisis umur piutang/kredit setiap nasabah/debitur dengan status open account (sebagai Pengendalian pembayaran /nasabah pada periode berjalan). |
| 3. | Manajer Kredit yang baru berpandangan bahwa kebijakan pemberiankredit tidak perluketat sebab akan menghambat kinerja. | Catatan mengenai pembayaran pada periode berjalan direview sebelum memberikan tambahan kredit kepada nasabah Dengan status <i>open-account</i> (nasabah yang bersangkutan masih memiliki Utang kepada perusahaanatas transaksi sebelumnya). | Sejak dilakukannya pengurangan jumlah staff di Bagian Kredit (dengan alasan belanjakaryawan), tagihan- tagihan yang baru hanya direview secara Selintas (tidak rinci). | Meskipun terdapat perbaikan pada prosedur dan kriteria untuk mengurangi/menekan jumlah piutang taktertagih yang dihapus-bukukan, tetapi beberapa Komisi yang Diterima oleh beberapa petugas justru meningkat, padahal sumber tagihan yang dihapus-bukukan berasal dari petugas-petugas yang dimaksudkan. | Sejalan dengan kebijakan pengurangan jumlah karyawan di Bag.Kredit, manajemen sebaiknya memberikan tanggungjawab tambahan kepada karyawan/staff di Bag.Kredit untuk Melakukan analisis umur piutang/kredit setiap nasabah/debitur dengan status open account (sebagai Pengendalian pembayaran debitur/nasabah pada periode berjalan). |

(Sumber: Laporan Audit Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan yang dikelola oleh peneliti

4.3 Argumentasi Mengenai Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Argumentasi Penerapan *Risk Based Audit* Terhadap Efektivitas Auditor Internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan Pusat Tahun 2024 Berdasarkan tahapan analisis penelitian yang telah dilakukan di PT.BPRS Al-Washliyah Medan

Sesuai dengan hasil wawancara dan penelitian dengan menyebarkan kuesioner berdasarkan teori mengenai *Risk Based Audit* menunjukkan bahwa PT.BPRS Al-Washliyah Medan sudah efektif dalam menerapkan pendekatan sistem *Risk Based Audit* dinilai sudah efektif dari sebagian besar keadaan diperusahaan dengan elemen dan syarat yang harus ada didalam perusahaan dalam menerapkan *Risk Based Audit* didalam buku teori. Dilihat dari standar dan pedoman audit internal yang terdiri atas standar atribut dan standar kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan .sesuai dengan pedoman audit intern yang tertulis. Standar atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Standar kinerja yang terdapat dalam pedoman audit internal menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal yang merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit serta memberikan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan yang semuanya sesuai dengan teori penerapan *Risk Based Audit* telah dilaksanakan

dengan efektif sesuai pedoman audit intern.

Dari beberapa indikator pedoman audit intern yang dilaksanakan oleh audit intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan. sudah efektif dalam melaksanakan fungsi audit intern yang berkaitan dengan penerapan RBA, dengan tujuan agar RBA dapat membantu dalam memitigasi dan meminimalkan risiko yang dihadapi berdasarkan teori. Hanya ada beberapa indikator yang dilihat dalam pelaksanaannya masih belum efektif oleh peneliti dalam penerapan sistem *Risk Based Audit*, seperti tidak terlibatnya auditor internal dalam proses *governance*

Serta masih kurangnya kontribusi auditor internal. Bila dilihat teorinya maka dari peran, pendekatan, sikap, ketaatan/kepatuhan, fokus, audit dan dampak yang diberikan, bahwa pendekatan *Risk Based Audit* sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, pemberian tanggung jawab kepada semua auditor internal PT. atas tugasnya masing- masing, serta dibentuknya *audit team* dalam penyelesaian tugas dan pemberian apresiasi kepada staf yang berprestasi.

4.3.2. Teori Pendukung lainnya

A. Teori Risiko (*Risk Theory*)

Teori risiko berfokus pada identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko dalam proses bisnis. Termasuk dalam audit. Sistem *Risk Based Audit* membantu auditor internal memfokuskan audit pada area yang memiliki risiko tertinggi untuk organisasi, sehingga

lebih efektif dalam mengelola potensi ancaman (*Committe of Sponsoring Organizations of the TreadwayCommission*).

B. Teori Pengendalian Internal (*Internal Control Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya pengendalian internal yang efektif untuk menjaga integritas operasi dan keuangan organisasi. *Risk Based Audit* memprioritaskan pengendalian internal di area berisiko tinggi, yang memungkinkan auditor untuk lebih efisien dalam mengevaluasi pengendalian yang relevan (COSO, 2013).

C. *Teori kepatuhan syariah* (*Shariah Compliance Theory*)

Dalam konteks bank syariah seperti BPRS, teori ini menekankan bahwa setiap kegiatan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Risk Based Audit* membantu auditor internal untuk memfokuskan pengawasan pada aspek kepatuhan syariah, yang merupakan elemen kunci dalam operasional bank syariah (Abdul Rahman, A.R, 2010)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai penerapan *Risk Based Audit* terhadap efektivitas auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan. (Persero) Tbk yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah efektif dalam menerapkan sistem *Risk Based Audit*. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Audit intern telah melaksanakan secara memadai aktivitas audit untuk seluruh area-area audit yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan perusahaan. Audit intern juga melaksanakan Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan (PPL) secara berkala sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang diseimbangkan dengan perkembangan audit intern saat ini. Semuanya berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal, diantaranya:
 - a) Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung jawab,
 - b) Independensi dan Objektivitas,
 - c) Keahlian dan kecermatan Profesional, dan
 - d) Program jaminan dan Peningkatan Kualitas Fungsi Audit Internal.
2. Audit intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan juga telah melaksanakan tugas penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian intern serta penilaian atas

kualitas kinerja unit *line of management* , serta melaporkan seluruh temuan auditnya secara triwulanan (3 bulan sekali) selain itu memberikan rekomendasi audit atas temuan audit yang dilaporkan dan melaksanakan kegiatan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut, diantaranya:

- a) Pengelolaan Fungsi Audit Internal,
- b) Lingkup Penugasan,
- c) Perencanaan Penugasan,
- d) Pelaksanaan Penugasan,
- e) Komunikasi Hasil Penugasan,
- f) Pemantauan Tindaklanjut, dan
- g) Resolusi Penerimaan Risiko oleh Manajemen.

Walaupun demikian masih ada beberapa kelemahan dalam hal untuk meningkatkan efektivitas auditor internal, hal ini ditunjukkan dengan adanya:

1. Audit intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan tidak terlibat dalam proses *governance*. Dimana fungsi audit internal harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan proses *governance* dalam mencapai tujuan-tujuan berikut:
 - a) Mengembangkan etika dan nilai-nilai yang memadai didalam organisasi,
 - b) Memastikan pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntabilitas,
 - c) Mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit-unit

yang tepat didalam organisasi.

- d) Mengkoordinasikan kegiatan dari, dan mengkomunikasikan informasi di antara Pimpinan, Dewan Pengawas, Auditor internal dan eksternal serta manajemen. Berdasarkan jumlah pembobotan yang telah dibuat, efektivitas auditor intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan. sebesar 99% dari 100% bobot penilaian. Dari syarat implementasi berdasarkan cara ISO, bahwa apabila penilaian diatas 75% hal tersebut berarti PT.BPRS Al-Washliyah Medan pelaksanaan fungsi audit internal sudah efektif dalam penerapan *Risk Based audit*.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti untuk divisi Audit Intern PT.BPRS Al-Washliyah Medan. adalah sebagai berikut:

1. Auditor internal PT.BPRS Al-Washliyah Medan..harus melaksanakan dan terlibat dalam proses *governance* sesuai dengan fungsi audit internal yang harus menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan pencapaian tujuan organisasi dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Mengembangkan etika dan nilai-nilai yang memadai didalam organisasi.
 - 2) Memastikan pengelolaan kinerja organisasi yang efektif dan akuntabilitas.

- 3) Mengkomunikasikan risiko dan pengendalian kepada unit-unit yang tepat didalam organisasi.
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan dari dan mengkomunikasikan informasi di antara Pimpinan, Dewan Pengawas, Auditor internal dan eksternal serta manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulum, I. (2009). *Audit sektor publik: Suatu pengantar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance service (15th ed.)*. England: Pearson.
- Boynton, W. C., Raymond, N. J., & Walter, G. K. (2003). *Modern auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, L. M. D. (2013). *Penerapan risk based audit untuk meningkatkan efektivitas siklus penjualan PT."X" di Surabaya*.
- Ritonga, P. (2015). *Peranan audit operasional dalam meningkatkan efesiensi biaya operasional pada Hotel Anaya*.
- Hanum, Z. (2014). *Analisis penerapan transaksi murabahah pada PT.BPRS Al-Washliyah Medan. Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Gebu Prima Medan*.
- Tanjung, H. (2024). *Competency-based human resource management in improving employee performance at PT.City, North Sumatra Province*.
- Bunator, Sanim. (2011). *The Golden Dynamic Triangle of Control System in PT.BPRS Al-Washliyah Medan. PT.BPRS Al-Washliyah Medan.BPRS Al-Washliyah Medan, Tbk. IPB Press, Bogor*.
- Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO), 1994, "Internal Control – Integrated Framework. AICPA Publication"*.
- Dianawati, Ni Made. D., & Wayan, R. (2013). Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar.
- Lawyer, B Sawyer., et.al. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, 5th edition*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mineri, N. E. (2013). *Penerapan Risk Based Audit Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Produksi Pada PT.BPRS Al-Washliyah Medan. Kindo Asia Tama*.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) Dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum. (Jakarta, 1999).
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tertanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/21/DPNP tertanggal 29 SePT.BPRS Al-Washliyah Medanember 2003.

- Priantinah, Denies., & Megasari, C. H. (2012). Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan.
- Singgih, HC. R., Eriyatno., Heny, K. D., & Dedi, B. H. (2012). *Kajian Sistem Pengendalian Risiko Kredit Dalam Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko*.
- Supono., & Agus, Y. (2007). *Diklat Perjenjangan Auditor dan Pengendalian Teknis – Modul Pelatihan Audit Berpeduli Risiko*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.
- The Institute of Internal Auditors*. (1995). *Board of Director Institute of Internal Auditor*.
- Tuanakotta, Theodorus. M. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Auditing* . Jakarta: Harvarindo.